

**EFEKTIVITAS REVITALISASI TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG
DALAM MENCIPTAKAN MINAT WISATA MASYARAKAT
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**EVA NUR SAFITRI
NIM. 1917201198**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nur Safitri

NIM : 1917201198

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul skripsi : Efektivitas Revitalisasi Taman Apung Mas Kembang
Dalam Menciptakan Minat Wista Masyarakat Terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Eva Nur Safitri

NIM. 1917201198



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS REVITALISASI TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG
DALAM MENCIPTAKAN MINAT WISATA MASYARAKAT TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Eva Nur Safitri NIM 1917201198** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Purwokerto, 18 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Eva Nur Safitri NIM 1917201198 yang berjudul:

Efektivitas Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang dalam Menciptakan Minat Wisata Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

**EFEKTIVITAS REVITALISASI TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG
DALAM MENCIPTAKAN MINAT WISATA MASYARAKAT
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN
BANYUMAS**

**Eva Nur Safitri
NIM. 1917201198**

E-mail: evanursftr30@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Program revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang yang dikelola oleh pemerintah daerah diharapkan mampu menciptakan minat wisata masyarakat di Kabupaten Banyumas, secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat sekitar. Pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan revitalisasi objek wisata Taman Apung Mas Kemambang dijadikan sebagai salah satu kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang terhadap penciptaan minat wisata masyarakat Kabupaten Banyumas berjalan secara efektif. Hal tersebut dilihat dari aktif atau “hidup”nya Taman Apung Mas Kemambang sebagai objek wisata dengan banyaknya kegiatan atau aktivitas di dalamnya. Meningkatnya jumlah kunjungan pada hari dibukanya Taman Apung Mas Kemambang secara resmi pada Mei 2022. Kemudian untuk selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan sewajarnya industri pariwisata, ada pasang surut pengunjung.

Kata Kunci: Revitalisasi, Objek Wisata, Minat Wisata

**THE EFFECTIVENESS OF REVITALIZING THE MAS KEMAMBANG
FLOATING PARK IN CREATING COMMUNITY TOURISM INTEREST
IN ORIGINAL LOCAL GOVERNMENT REVENUE (PAD) OF
BANYUMAS REGENCY**

Eva Nur Safitri
NIM. 1917201198

E-mail: evanursftr30@gmail.com

Study Program of Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The revitalization program of Mas Kemambang Floating Park managed by the regional government is expected to be able to create interest in public tourism in Banyumas Regency, indirectly being able to increase regional income and the economy of the surrounding community. The government of Banyumas Regency is revitalizing the tourist attraction Mas Kemambang Floating Park, which is one of the Green Open Space (RTH) areas in Banyumas Regency.

This research uses field research with a descriptive qualitative approach. As for data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the results of the effectiveness of the revitalization of the Mas Kemambang Floating Park towards creating tourism interest for the people of Banyumas Regency are running effectively. This can be seen from the active or "alive" Mas Kemambang Floating Park as a tourist attraction with many activities in it. The number of visits increased on the day the Mas Kemambang Floating Park was officially opened in May 2022. Then henceforth the tourism industry naturally increases and decreases, there are ups and downs of visitors.

Keywords: Revitalization, Tourist Attraction, Tourist Interest

MOTTO

“Ingin menjadi orang lain adalah menyia-nyiakan dirimu”

(Kurt Cobain)



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	b	be
ت	<i>ta'</i>	t	te
ث	<i>ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	je
ح	<i>ħa</i>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>kha'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	de
ذ	<i>žal</i>	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra'</i>	r	er
ز	<i>zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>šad</i>	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>ḍ'ad</i>	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	<i>ta</i>	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>ža</i>	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya ^{mati}	ditulis	a
	تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya ^{mati}	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya ^{mati}	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang dalam Menciptakan Minat Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas sebagai salah satu syarat penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kholilur Rahman, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta dukungan dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Banyumas, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, dan Taman Apung Mas Kemambang yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pengumpulan data penelitian.
15. Orang tua penulis, Bapak Sarlam Hadi Suwito dan Ibu Suswati, terima kasih atas pengorbanan yang kasih sayangnya dalam merawat, mendidik, serta doa-doanya yang memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga senantiasa berada dalam lindungan, rahmat, dan kasih sayang Allah SWT.

16. Kakak kandung penulis, Evi Nur Hidayah A.Md dan kakak ipar penulis, Sarli Prakoter Giing S.H yang telah memberikan dukungan dan bimbingan.
17. Adik penulis, Nanda Baruna Saputra dan Nanda Dimas Saputra yang sudah memotivasi penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi.
18. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, Kyai Ahmad Nailul Basith, Umi Siti Nur Jannah, dan Nyai Samrotuszahra beserta teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yang selalu memberikan motivasi dan do'a restunya.
19. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2019, terima kasih kebersamaannya selama kuliah semoga semuanya sukses dan menggapai cita-cita.
20. Sahabat penulis, yang menjadi penyemangat dan tempat untuk bercerita segala hal.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto,

Penulis,



Eva Nur Safitri

NIM. 1917201198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHANError! Bookmark not defined.	
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: LANDASAN TEORI	21
A. Kebijakan Pariwisata Indonesia	21
B. Kebijakan Revitalisasi Kawasan Ruang Terbuka Hijau	27
1. Definisi Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	27
2. Kebijakan Revitalisasi	31
C. Minat Wisata	36
D. Landasan Teologi	39
BAB III: METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Taman Apung Mas Kemambang	46
1. Sejarah Taman Apung Mas Kemambang	46
2. Letak Geografis Taman Apung Mas Kemambang	47
3. Struktur Organisasi atau Pengelola Taman Apung Mas Kemambang ...	48
B. Kebijakan Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang	48
1. Peraturan Daerah Terkait Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang	48
2. Program Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang	49

3. Bentuk Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang.....	57
C. Penciptaan Minat Pengunjung Taman Apung Mas Kemambang.....	64
D. Analisis Program Revitalisasi Dalam Menciptakan Minat Wisata Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	67
BAB V: PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2
Gambar I.2 Alokasi APBN untuk PEN, 3
Gambar II.1 Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional, 24
Gambar II.2 Peta Sebaran 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, 25
Gambar IV.1 Denah Wilayah Taman Apung Mas Kemambang, 47
Gambar IV.2 Desain Pengembangan Taman Apung Mas Kemambang, 57
Gambar IV.3 Pembagian Zona Pengembangan Taman Apung Mas Kemambang, 58
Gambar IV.4 Rencana Pembangunan Zona 1, 58
Gambar IV.5 Rencana Pembangunan Zona 2, 59
Gambar IV.6 Rencana Pembangunan Zona 3 dan 4, 60
Gambar IV.7 Hasil Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang, 61



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Pengunjung Sebelum dan Sesudah Revitalisasi, 7
Tabel I.2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Digunakan Sebagai Kajian Pustaka, 11
Tabel IV.1	Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang Tahun Anggaran 2021 APBD (PEN) Kabupaten Banyumas, 52
Tabel IV.2	Laporan Pelaksanaan Pinjaman Program Ekonomi Nasional Daerah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021, 55
Tabel IV.3	Kunjungan Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Setelah Revitalisasi, 69
Tabel IV.4	Kunjungan Wisatawan Taman Apung Mas kemambang Tahun 2017–2023, 70
Tabel IV.5	Pendapatan Taman Apung Mas Kemambang Setelah Revitalisasi (Tahun 2022), 71
Tabel IV.6	Pendapatan Taman Apung Mas Kemambang Tahun 2018–2022, 71



DAFTAR BAGAN

Bagan IV.1 Struktur Organisasi Taman Apung Mas Kemambang, 49



DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Kunjungan Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Tahun 2017–2023, 70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Narasumber
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Laporan Pelaksanaan Pinjaman Program Ekonomi Nasional Daerah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
- Lampiran 4 SK Penelitian
- Lampiran 5 Serifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 Serifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 7 Serifikat Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 9 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan
- Lampiran 10 Serifikat Program Bisnis Mahasiswa
- Lampiran 11 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi



BAB I

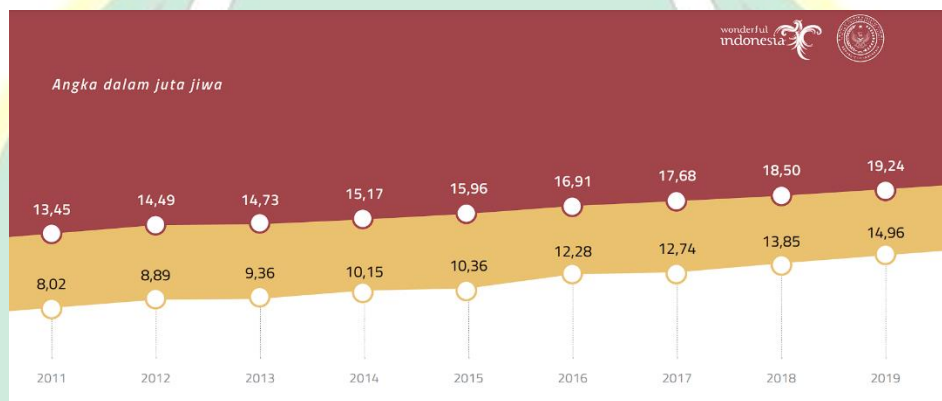
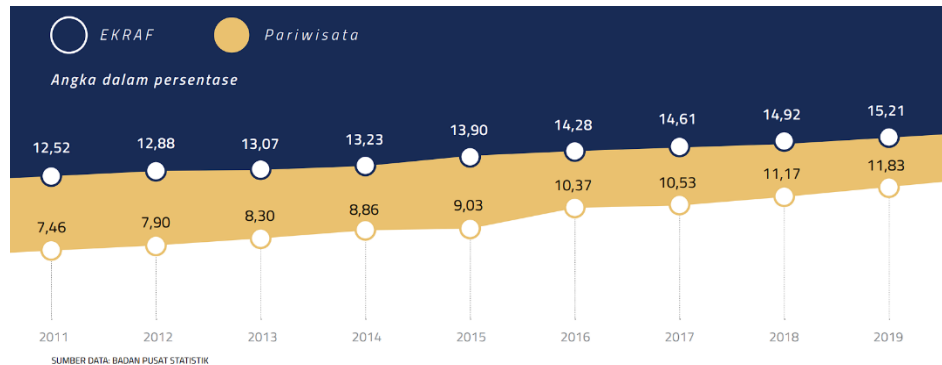
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan industri pariwisata merupakan salah satu fenomena yang sangat menarik, walaupun pada sektor pariwisata ini rentan terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu lokasi atau daerah. Disebut sebagai industri karena aspek yang mendapatkan perhatian terbesar dalam pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi, yang mana dapat disebut juga sebagai bisnis dengan wisatawan sebagai konsumennya dan pemerintah/swasta/perorangan sebagai produsennya (Gelgel, 2006: 22-23). Seiring berjalannya waktu, saat ini masyarakat memandang pariwisata lebih dari sekedar rekreasi namun juga sebuah gaya hidup (*life style*) bahkan menjadi kebutuhan yang tidak bisa lagi dikesampingkan. Di Indonesia, sektor pariwisata menempati posisi penting sebagai pendorong pembangunan nasional dan juga sebagai penunjang pendapatan devisa negara pada khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat luas (Yoeti, 2008: 229).

Dari tahun ke tahun, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan sektor yang menarik, terus bertumbuh, dan memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional serta penyerapan tenaga kerja. Dari data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB pada tahun 2019 mencapai sebesar 4,8 persen atau naik sebesar 0,3 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,5 persen (Wulandari, 2021). Dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di pasar tenaga kerja Indonesia dan telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada tahun 2019, ekonomi kreatif mampu menyerap 15% dan pariwisata menyerap sekitar 12% (Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia).

Gambar I.1
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



Sumber: Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia

Selama periode 2011-2019, tenaga kerja sektor pariwisata dan ekonomi kreatif cenderung meningkat. Dari data Bappenas (2016), rata-rata pertumbuhan tenaga kerja pariwisata sebesar 8,22% per tahun dan ekonomi kreatif tumbuh sebesar 4,59% per tahun. Pada 2016 tingkat pertumbuhan tenaga kerja pariwisata paling tinggi. Hal ini disebabkan adanya “Akselerasi Pembangunan Kepariwisata dalam Rangka Pencapaian Target 12 Juta Wisman dan 260 Juta Wisnus 2016” (Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia). Sayangnya, kemajuan sektor pariwisata ini terkoreksi di masa pandemi covid-19 di tahun 2020. Pukulan telak pandemi covid-19 sangat menghujam sektor pariwisata. Dari data Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional April 2021 yang dirilis oleh BPS terlihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan mancanegara untuk bulan Januari sampe dengan April 2021 mencapai 511,44 kunjungan atau menurun tajam sebesar 81,78%

dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah sebanyak 2,81 juta kunjungan. Tentu ini memberikan konsekuensi logis bagi banyak pelaku usaha dan tenaga kerja di bidang pariwisata (Wulandari, 2021).

Dampak pada sektor pariwisata tersebut tidak luput dari perhatian pemerintah. Salah satu upaya pemerintah dalam memulihkan perekonomian akibat Covid-19 yaitu dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 ini merupakan salah satu kebijakan APBN yang bertujuan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 bersamaan dengan penerbitan Perppu Nomor 1 Tahun 2020 yang ditujukan untuk memperkuat berbagai program seperti Intensif Usaha, Dukungan untuk UMKM, Perlindungan Sosial Masyarakat, dan Program Prioritas. Sebesar Rp 699,43 triliun anggaran yang dialokasikan untuk PEN 2021 yang mana naik hampir 21% dari realisasi PEN 2020 yang sebesar Rp 579,8 triliun. Program-program yang sangat penting dalam membantu masyarakat di masa pandemic seperti Bansos Tunai, Kartu Sembako, PKH, BLT Dana Desa, Kartu Pra Kerja, dan yang lainnya akan terus digencarkan oleh pemerintah. Demikian juga untuk Program Prioritas akan terus diberikan dukungan anggaran seperti menciptakan ketahanan pangan, lapangan kerja yang padat karya, infokom, kawasan industri, serta pariwisata.

Gambar I.2
Alokasi APBN untuk PEN

	Realisasi Sementara 2020	Alokasi 2021 (per 22 Feb 2021)	Growth (%)
Belanja APBN	Rp2.589,9 T	Rp2.750,0 T	6.2
Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	Rp579,8 T	Rp699,43 T	20.6
Kesehatan	Rp63,5 T	Rp176,3 T	177.6
Perlindungan Sosial	Rp220,4 T	Rp157,4 T	-28.6
Dukungan UMKM & Pembiayaan Korporasi	Rp173,2 T	Rp186,8 T	7.9
Insentif Usaha & Pajak	Rp56,1 T	Rp53,9 T	-3.9
Program Prioritas	Rp66,6T	Rp125,1 T	87.8
Defisit (% PDB)	6,09%	5,70%	

Sumber: Kementerian Keuangan

Dalam surat kabar Suara Jawa Tengah yang ditulis oleh Romadhoni (2022), objek wisata di Banyumas yang didanai Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) diantaranya Lokawisata Baturraden, Indraprana, Taman Botani, Taman Apung Mas Kemambang, Kawasan Wisata Terpadu di Jalan Bung Karno yang menghubungkan Jalan Jenderal Soedirman dengan Jalan Gerilya Purwokerto.

Dari daftar objek wisata yang dikelola dengan dana pinjaman PEN tersebut, tertera Taman Apung Maskumambang menjadi salah satunya. Objek wisata ini melakukan pengembangan karena terjadinya degradasi kawasan. Pengembangan pariwisata dilakukan guna mengembangkan suatu kawasan atau daerah dengan tujuan menambah nilai dari kawasan tersebut. Dengan adanya tempat wisata di suatu daerah maka secara tidak langsung turut memperkenalkan daerah tersebut dan berdampak positif pada kemajuan wilayah tersebut. Seperti banyaknya wisatawan yang datang berkunjung dapat membuka peluang dan kesempatan bagi warga sekitar untuk membuka usaha, hal ini berarti adanya kebermanfaatan pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat (Setiyanti, 2011).

Selain keindahan alam dan buatan yang ditonjolkan pada suatu pariwisata, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam menarik minat pengunjung. Tersedianya sarana dan prasarana yang semakin lengkap akan membuat wisatawan semakin nyaman dalam menikmati objek wisata. (Wardana, 2017). Dukungan pemerintah serta keseriusannya dalam penanganan dan pengelolaan sektor pariwisata terwujud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yang didalamnya menjelaskan tentang peraturan kepariwisataan di Indonesia.

Pariwisata adalah aneka kegiatan wisata yang dilengkapi layanan serta fasilitas yang disediakan pemerintah, pengusaha, ataupun masyarakat. Pada Pedoman Revitalisasi Kawasan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 Tahun 2010, revitalisasi adalah upaya pembangunan kembali suatu kawasan untuk meningkatkan nilai dan fungsi dari kawasan tersebut (Kementrian Pekerjaan Umum, Pasal 1). Tujuan dilakukannya revitalisasi yaitu guna mewujudkan kawasan atau daerah tertentu yang lebih

berkualitas, memenuhi syarat, produktif, dan berkelanjutan (Kementerian Pekerjaan Umum, Pasal 2).

Revitalisasi fisik yang dilakukan pemerintah atau suatu lembaga/instansi merupakan bentuk realisasi dari strategi jangka pendek dengan tujuan untuk mendorong kegiatan perekonomian jangka panjang. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana publik juga dapat dihasilkan dari adanya revitalisasi fisik tersebut. Dalam hal ini, revitalisasi dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mendorong pembangunan ekonomi dan membantu dalam mencapai kehidupan yang lebih baik (Alen, 2020).

Wilayah Purwokerto dan Banyumas secara luas berpotensi besar untuk dijadikan tujuan wisata terintegrasi. Banyak sekali objek wisata yang memamerkan keindahan alam, baik secara alami maupun buatan. Taman Apung Mas Kemambang yang mana sebelumnya bernama Taman Balai Kemambang merupakan salah satu tempat wisata *iconic* di Purwokerto. Melalui alokasi dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Taman Apung Mas Kemambang berhasil melakukan pengembangan kembali dan banyak diserbu pengunjung hingga saat ini. Dari catatan pengelola Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Taman Apung Mas Kemambang menjadi primadona Ruang Terbuka Hijau (RTH) di tengah Purwokerto dengan total kisaran luas 4 hektar dari luas sebelumnya yaitu sekitar 1 hektar, dan terjadi kenaikan jumlah pengunjung dari yang sebelumnya mungkin terbatas karena luas tempat yang terbatas pula, tercatat rata-rata banyaknya pengunjung yang datang sebanyak 3.000 orang perhari setelah resmi dibuka pasca lebaran pada Rabu, 04 Mei 2022 (Radar Banyumas, 2022).

Sebagai tambahan, Ruang Terbuka Hijau di Purwokerto sampai saat ini ada empat lokasi yakni Taman Satria, Taman Andhang Pangrenan, Taman Ahmad Yani, dan Taman Apung Mas Kemambang. Dari hasil penelitian Tatik Triyanita dalam skripsinya terkait Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Daerah Perkotaan Purwokerto, menyebutkan bahwa taman kota aktif yaitu Taman Balai Kemambang (yang saat ini Taman Apung Mas Kemambang) dan Taman Andhang Pangrenan. Karakteristik fisik keduanya

memiliki kualitas yang baik karena elemen pengisi taman lengkap dan terpelihara, akses ke lokasi sangat mudah, dan pengguna dari berbagai kategori usia, yang mana itu semua memungkinkan untuk berlangsungnya beragam aktivitas. Sementara untuk Taman Satria dan Taman Ahmad Yani bersifat pasif, dikarenakan kualitas karakteristik fisik yang kurang baik seperti minimnya elemen pengisi taman dan pemeliharaan, serta terbatasnya aktivitas yang mampu diwadahi karena pemanfaatannya tidak untuk semua kategori usia melainkan hanya didominasi oleh pengguna usia remaja (Triyanita, 2017).

Taman Apung Mas Kemambang merupakan destinasi unggulan di Kabupaten Banyumas dengan mengusung konsep wisata air. Sebelum dikelola atau *handle* oleh pihak BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), Objek Wisata Taman Apung Maskumambang langsung dibawah DINPORABUDPAR (Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata). Oleh karena itu pengelola atau penanggung jawab objek wisata itupun berubah sejak revitalisasi selesai. Dengan menggandeng beberapa dinas pemerintah daerah dan pejabat setempat dalam pembangunannya, revitalisasi objek wisata ini berhasil dilaksanakan.

Dengan adanya revitalisasi dapat membangun ketertarikan atau minat wisata masyarakat terhadap suatu objek wisata. Hal tersebut disebabkan karena adanya pembaharuan objek wisata seperti pada produk, fasilitas, dan yang lainnya yang lebih baik, lebih lengkap, dan lebih menarik. Peningkatan jumlah pengunjung menunjukkan meningkatnya minat wisata masyarakat. Dalam hal ini, Taman Apung Mas Kemambang menunjukkan keberhasilannya akan revitalisasi. Terdapat peningkatan yang signifikan pada jumlah pengunjung Taman Apung Mas Kemambang setelah diadakannya revitalisasi. Seperti yang diungkapkan pihak Pengelola Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang, Zahra Fithri Widianingrum Rustawa:

“Pastinya ada kenaikan jumlah pengunjung setelah revitalisasi, itu bisa dilihat dari data jumlah pengunjung setelah revitalisasi 274.427 orang per periode Mei sampai Desember 2022, sedangkan tahun 2021 atau sebelum revitalisasi total 307.695 orang, itupun dalam satu tahun” (Wawancara: Fitri, Selasa 14 Februari 2023)

Menurut Zahra Fithri Widianingrum Rustawa selaku Pengelola Objek Wisata Taman Apung Maskumambang, ada peningkatan jumlah pengunjung namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *pertama*, adanya pandemi dan *kedua*, objek wisata tersebut baru buka pada bulan Mei 2022 kemarin, itu artinya belum genap satu tahun dan belum bisa diambil kesimpulan.

Tabel I.1
Jumlah pengunjung sebelum dan sesudah revitalisasi

Keterangan	Tahun	Bulan dengan kunjungan terbanyak	Jumlah Pengunjung
Periode sebelum revitalisasi	2017	Oktober	59.516
	2018	Juni	37.626
	2019	Juni	47.323
	2020	Januari	23.908
	2021	Mei	14.088
Periode setelah revitalisasi	2022	Mei	89.687

Sumber: Dokumen DINPORABUDPAR Banyumas

Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Banyumas merevitalisasi Taman Balai Kemambang dan memberi nama baru menjadi Taman Apung Mas Kemambang pastinya memberikan nuansa baru untuk wilayah Purwokerto dan Banyumas secara luasnya. Selain itu, revitalisasi juga sebenarnya dilakukan sebagai langkah atau strategi dari objek wisata untuk lebih memperkenalkan diri secara lebih besar. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang karena melihat keberhasilan dari pihak pemerintah mengembangkan objek wisata menjadi lebih maju dan diminati masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan. Adapun pokok permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang?
2. Bagaimana program revitalisasi objek wisata Taman Apung Mas Kemambang dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang.
2. Untuk mengetahui keefektifan program revitalisasi objek wisata Taman Apung Mas Kemambang dalam menciptakan minat wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan revitalisasi objek wisata.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan mengenai revitalisasi objek wisata, khususnya Taman Apung Mas Kemambang dalam menciptakan minat wisata masyarakat Kabupaten Banyumas, serta dapat menjadi referensi pribadi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi pemerintah/instansi, sebagai dukungan terhadap pemerintah atau instansi terkait agar lebih memperhatikan dan mengembangkan wisata yang ada di Purwokerto dan Banyumas secara luas.

- 3) Bagi Taman Apung Mas Kemambang, dapat memberikan masukan dan saran sebagai bentuk dukungan terhadap kepariwisataan lokal serta turut menyebarkan informasi terkait objek wisata tersebut untuk dikenal luas oleh masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun. Adapun penelitian yang membahas tentang studi efektivitas program revitalisasi objek wisata terhadap penciptaan minat wisata masyarakat atau sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Muh. Sainal S (2020) yang berjudul Revitalisasi Kebun Raya Jompie dalam Meningkatkan Minat Wisata Masyarakat Kota Pare-Pare (Analisis Ekonomi Islam). Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji bentuk revitalisasi dan strategi pemasaran dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan Kebun Raya Jompie ditinjau dari analisis ekonomi Islam.

Kedua, skripsi Winci Alen (2020) yang berjudul Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam). Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji peningkatan ekonomi masyarakat akibat revitalisasi dan ditinjau dari analisis ekonomi Islam.

Ketiga, skripsi Dina Oktavia Prihantara (2020) yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Kunjung Wisatawan di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Objek Wisata Yang Dikelola Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kartanegara). Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji komponen-komponen pengembangan pariwisata dan strategi pengembangan pariwisata pada objek

wisata berdasarkan minat pengunjung untuk mengurangi penurunan kunjungan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan.

Keempat, skripsi Srywahyuniengsi (2021) yang berjudul Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Lett Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji pengembangan kawasan bersejarah Goa Mandu menjadi objek wisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Kelima, skripsi Amalia Rizqi (2021) yang berjudul Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan Dalam Implementasi Program Pemberdayaan Desa Klakahkasin Kabupaten Pati. Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji alasan dilakukannya revitalisasi Wisata Bukit Kayangan yang merupakan program dari Desa Klakahkasin, faktor penghambat dan pendukung revitalisasi, serta dampaknya pada aspek fisik, sosial, dan ekonomi.

Keenam, penelitian Chandra Istiani (2021) yang berjudul Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Untuk Unesco World Heritage Site 2020 Dalam Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan. Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji potensi internal dan eksternal kondisi Kawasan Kota Lama Semarang, serta upaya revitalisasi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Ketujuh, penelitian Bima Bayu Aji dan Ari Subuwo yang berjudul Implementasi Program Revitalisasi Di Kawasan Kota Lama Semarang. Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji implementasi program revitalisasi pada objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang.

Kedelapan, skripsi Nandhita Suci Ramadani (2022) yang berjudul Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur. Dalam penelitiannya berfokus untuk mengkaji dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Banua Bangka.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu dari segi revitalisasi wisata dan minat

wisata. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya dan fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan peneliti membahas secara khusus mengenai minat wisata masyarakat di Taman Apung Mas Kemambang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Efektivitas Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang Dalam Menciptakan Minat Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas”.

Tabel I.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Digunakan Sebagai Kajian Pustaka

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Muh. Sainal S (2020) “Revitalisasi Kebun Raya Jompie dalam Meningkatkan Minat Wisata Masyarakat Kota Pare-Pare (Analisis Ekonomi Islam)”	Bentuk-bentuk revitalisasi Kebun Raya Jompie yang difasilitasi oleh pihak Pemerintah Daerah dan strategi pemasaran dalam rangka meningkatkan minat kunjungan wisatawan Kebun Raya Jompie Parepare ada empat	Penelitian ini mengkaji revitalisasi objek wisata dalam meningkatkan minat wisata masyarakat sekitar dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini mengkaji analisis ekonomi islam. Sedangkan pada penelitian saya tidak, dan pada penelitian saya menunjukkan dampak revitalisasi terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi

		<p>bauran pemasaran yang digunakan yaitu <i>product, price, place, dan promotion.</i></p>		<p>penelitian yang berbeda.</p>
2	<p>Skripsi Winci Alen (2020) “Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)”</p>	<p>Hasil analisis revitalisasi pesisir pantai Pangandaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Pananjung berjalan secara efektif. Pendapatan para pelaku usaha setelah revitalisasi mengalami peningkatan seperti jumlah penjualan meningkat, jumlah sewa menyewa meningkat, dan juga jumlah kunjungan</p>	<p>Kajian mengenai revitalisasi dan menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan kebijakan revitalisasi pesisir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam analisis ekonomi islam. Sedangkan penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi objek wisata dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi</p>

		<p>pariwisata meningkat.</p> <p>Ditinjau dari analisis ekonomi Islam, pesisir pantai Pangandaran termasuk pantai Islami, terhindar dari jual beli yang dilarang dalam Islam, serta intervensi pemerintah sudah berjalan dengan baik.</p>		<p>penelitian yang berbeda.</p>
3	<p>Skripsi Dina Oktavia Prihantara (2020) “Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Kunjung Wisatawan di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Objek</p>	<p>Faktor pendorong <i>escape</i> dengan faktor penarik <i>nature environment</i>, faktor pengembangan pariwisata yang mempengaruhi minat berkunjung adalah aksesibilitas, dan</p>	<p>Kajian mengenai pengembangan pariwisata dan minat berkunjung, serta menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan strategi pengembangan objek wisata berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan. Sedangkan</p>

	Wisata Yang Dikelola Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kartanegara)”	strategi pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan salah satunya adalah mempertahankan fasilitas (tempat foto) serta kelestarian lingkungan alam pada objek wisata sehingga meningkatkan kunjungan.		penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi objek wisata dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi penelitian yang berbeda.
4	Skripsi Srywahyuniengsi (2021) “Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Lett Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”	Goa Mandu di kawasan air terjun Dusun Bajueja Desa Letta yang merupakan situs sejarah membawa peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat, namun dalam penataannya belum maksimal.	Kajian mengenai revitalisasi dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menjelaskan revitalisasi kawasan bersejarah sebagai objek wisata. Sedangkan penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi objek wisata dalam menciptakan

				minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi penelitian yang berbeda.
5	Skripsi Amalia Rizqi (2021) “Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan Dalam Implementasi Program Pemberdayaan Desa Klakahkasin Kabupaten Pati”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi pada Wisata Bukit Kayangan memang benar-benar dibutuhkan. Faktor penghambat dapat teratasi akibat kesadaran masyarakat desa akan meningkatkan fasilitas dan mengurangi pengangguran, serta faktor pendukung	Kajian pada program revitalisasi dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut menjelaskan terkait program dari Desa Klakahkasin yang melakukan revitalisasi Wisata Bukit Kayangan serta dampak dari adanya program revitalisasi tersebut. Sedangkan penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi

		<p>dilakukannya revitalisasi ialah antusias warga yang sangat tinggi.</p> <p>Kemudian untuk dampak revitalisasi terhadap aspek fisik, sosial dan ekonomi adalah positif.</p>		<p>objek wisata dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi penelitian yang berbeda.</p>
6	<p>Penelitian Chandra Istiani (2021) “Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang Untuk Unesco World Heritage Site 2020 Dalam Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan”</p>	<p>Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang ditujukan untuk menata kawasan agar terlihat lebih tertata dari segi infrastruktur jalan, infrastruktur bangunan, dan infrastruktur sosial.</p>	<p>Kajian pada minat wisatawan dan revitalisasi serta menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian tersebut menjelaskan potensi pada Kawasan Kota Lama Semarang dan upaya revitalisasi dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Sedangkan penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi</p>

				objek wisata dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi penelitian yang berbeda.
7	Penelitian Bima Ayu Aji dan Ari Subowo “Implementasi Program Revitalisasi Di Kawasan Kota Lama Semarang”	Usulan Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pariwisata Kota Semarang dan dibantu oleh BPK2L ke Kementrian PUPR pusat akan revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang berhasil. Beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan program revitalisasi di	Membahas program revitalisasi objek wisata dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian tersebut menjelaskan proses implementasi program revitalisasi objek wisata Kawasan Kota Lama Semarang. Sedangkan penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi objek wisata dalam menciptakan minat wisata

		<p>Kawasan Kota Lama Semarang yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang masih perlu diperhatikan.</p>		<p>masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi penelitian yang berbeda.</p>
8	<p>Skripsi Nandhita Suci Ramadani (2022) “Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur”</p>	<p>Pentingnya revitalisasi untuk menambah daya tarik pengunjung, meningkatkan keamanan pengunjung, dan juga karena objek wisata Banua Pangka merupakan wisata mangrove satu-satunya yang ada di Luwu Timur sehingga harus terus dikembangkan. Revitalisasi</p>	<p>Kajian mengenai revitalisasi dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian tersebut menjelaskan revitalisasi objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian saya membahas efektivitas revitalisasi objek wisata dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap</p>

	objek wisata Benua Pangka memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Benua Pangka.		Pendapatan Asli Daerah, serta lokasi penelitian yang berbeda.
--	---	--	---

E. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun skripsi ini dalam 5 (lima) pokok pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bagian landasan teori membahas istilah-istilah kepariwisataan, revitalisasi, Ruang Terbuka Hijau (RTH), minat wisata, dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjabarkan hasil penelitian mulai dari gambaran umum lokasi penelitian, kebijakan revitalisasi, penciptaan minat pengunjung, dan analisis program revitalisasi dalam menciptakan minat wisata masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Pariwisata Indonesia

Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang secara etimologi tersusun dari kata *pari* yang memiliki arti “banyak atau berkeliling” dan *wisata* yang berarti “pergi atau bepergian”. Maka dari itu, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berulang dari satu tempat ke tempat lainnya, disebut “*tour*” dalam Bahasa Inggris dan disebut “*tourism*” untuk pengertian jamak “kepariwisataan” (Yoeti, 1982: 112-113).

Pariwisata merupakan kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, rekreasi, makanan, transportasi, dan jasa lainnya yang terkait. Berbagai aspek dilibatkan dalam perdagangan jasa pariwisata seperti aspek lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, keamanan, agama, dan lainnya. Dalam hal ini, aspek ekonomi mendapat perhatian paling besar dalam pembangunan pariwisata. Berkaitan dengan aspek ekonomi itulah pariwisata dikatakan sebagai suatu industri. Bahkan kegiatan pariwisata disebut sebagai suatu kegiatan bisnis yang berorientasi pada penyediaan layanan, yang dibutuhkan wisatawan. Dalam pariwisata, yang disebut konsumen ialah wisatawan, sedangkan produsennya ialah dari berbagai macam badan seperti pemerintah, swasta, dan perorangan. Produk dari pariwisata ialah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan diantaranya atraksi wisata yang berupa objek dan daya tarik, pelayanan wisata seperti pelayanan dan fasilitas restoran, hotel, pramuwisata, dan yang lainnya, serta perjalanan wisata seperti kereta api, pesawat, bus wisata, jalan, dan lain-lain (Gelgel, 2006: 22-23).

Kepariwisataan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, di dalamnya dijelaskan bahwa pariwisata yakni macam-macam kegiatan wisata yang ditunjang oleh fasilitas dan layanan dari pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat. Sedangkan menurut para pakar seperti Koen Mayers (2009) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke tempat tujuan dengan alasan bersenang-senang,

liburan, bersantai, bukan untuk mencari nafkah atau bermukim. James J. Spillane mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan untuk tujuan kesenangan, kepuasan, pengetahuan, memperbaiki kesehatan, olahraga atau istirahat, menyelesaikan tugas, dan ziarah. Soekadijo (1996) mengartikan pariwisata sebagai gejala yang kompleks dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat objek wisata, hotel, rumah makan, biro perjalan wisata, souvenir, angkutan wisata, pramuwisata, dan lain-lain. Dan pariwisata menurut Suwanto (1997) merupakan sebuah proses bepergian untuk sementara waktu ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan alasan tertentu tanpa kegiatan yang mendatangkan uang (Suwena dan Widyatmaja, 2017: 32). Dampak positif pariwisata dari perspektif ekonomi diantaranya ialah:

1. Meningkatkan devisa negara;
2. Sumber pendapatan asli daerah (PAD);
3. Memperluas kesempatan kerja;
4. Mendorong kreativitas seniman yang diperuntukkan konsumsi wisatawan;
5. Menjadi pasar yang berpotensi untuk masyarakat sekitar, baik produk barang maupun jasa;
6. Membantu perekonomian masyarakat, baik yang kegiatannya berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan jasa pariwisata (Sapta dan Landra, 2018: 111).

Perkembangan industri pariwisata yang sangat pesat memberikan harapan yang nyata, terbukti dari meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap perekonomian Indonesia. Keberagaman pariwisata dan pengembangan kepariwisataan Indonesia yang semakin maju diperlukan payung hukum supaya sinergitas dan koordinasi lintas sektor menjadi terarah. Landasan hukum pengembangan kepariwisataan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang diterjemahkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional. Perencanaan pembangunan kepariwisataan tersebut dibahas dalam sebuah dokumen yang disebut RIPPARNAS berjangka waktu 15 tahun mulai dari 2010 sampai 2025. Dalam

RIPPARNAS, terdapat semua aspek penting yang diperlukan untuk mengembangkan sektor pariwisata nasional yaitu mencakup industri pariwisata, destinasi pariwisata, lembaga-lembaga terkait pariwisata, dan strategi pemasaran pariwisata. direncanakan segala kebutuhan pembangunan kepariwisataan nasional yang meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, kelembagaan pariwisata, dan pemasaran pariwisata (Ismayanti, 2020: 75).

Pembangunan kepariwisataan nasional memiliki visi yaitu “terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu mendorong pembangunan daerah serta kesejahteraan rakyat”. Untuk mencapai visi yang sudah direncanakan tersebut, dilakukan melalui empat misi sebagai berikut:

1. Destinasi pariwisata yang menarik, mudah diakses, aman, nyaman, berwawasan lingkungan, meningkatkan pemasukan masyarakat, daerah, dan nasional;
2. Industri pariwisata yang kredibel, berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, alam, sosial dan budaya;
3. Pemasaran pariwisata yang unggul, sinergis, dan bertanggung jawab guna menaikkan angka kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara;
4. Organisasi masyarakat, swasta dan pemerintah dengan regulasi, sumber daya manusia, serta mekanisme operasionalnya yang efektif dan efisien demi mendukung tercapainya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Adapun tujuan pengembangan kepariwisataan nasional adalah:

1. Memperkenalkan destinasi pariwisata Indonesia secara bertanggung jawab melalui media pemasaran yang efektif dan efisien;
2. Memperbaiki kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata;
3. Mewujudkan tata kelola dan kelembagaan kepariwisataan yang dapat mensinergikan industri pariwisata, pembangunan destinasi, dan pemasaran pariwisata secara efisien, efektif, dan professional;

4. Menciptakan industri pariwisata yang dapat menggerakkan perekonomian nasional.

Sasaran pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

1. Angka kunjungan wisatawan domestik;
2. Angka kunjungan wisatawan mancanegara;
3. Jumlah pengeluaran wisatawan domestik;
4. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
5. Produk domestic bruto di bidang kepariwisataan.

RIPPARNAS sebagai panduan bagi upaya pengembangan sektor pariwisata nasional dan menjadi landasan untuk merumuskan rencana utama pembangunan pariwisata di tingkat provinsi, kabupaten dan kota. Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata nasional, telah ditetapkan upaya untuk membangun destinasi pariwisata yang mencakup pembangunan wilayah pariwisata, daya tarik wisata, aksesibilitas pariwisata, fasilitas pariwisata, sarana dan prasarana umum, pengembangan investasi pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat (Ismayanti, 2020: 75-76).

Gambar II.1
Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional



Sumber: RIPPARNAS, 2011

Gambar II.2
Peta Sebaran 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional



Sumber: RIPPARNAS, 2011

Pembangunan daya tarik wisata menurut Ismayanti (2020) meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata hasil buatan manusia.

a. Daya tarik wisata alam

- a. Keunikan dan keanekaragaman alam di wilayah perairan laut:
 - 1) Bentang pesisir pantai;
 - 2) Bentang laut, baik perairan di sekitar pesisir pantai maupun pantai lepas;
 - 3) Kolam air dan dasar laut.
- b. Keunikan dan keanekaragaman alam di wilayah daratan:
 - 1) Pegunungan, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya dan hutan alam;
 - 2) Perairan sungai dan danau;
 - 3) Perkebunan;
 - 4) Pertanian;
 - 5) Bentang alam khusus.

b. Daya tarik wisata budaya

- a. Daya tarik wisata budaya yang berwujud
 - 1) Cagar budaya, meliputi:

- a) Benda cagar budaya, yaitu benda alam maupun buatan, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau yang bagian-bagiannya atau sisa-sisanya terdapat keterkaitan dengan sejarah dan kebudayaan manusia;
 - b) Bangunan cagar budaya, yaitu susunan binaan yang terbentuk dari benda alam atau buatan guna memenuhi kebutuhan ruang berdinding maupun tidak berdinding, serta beratap;
 - c) Struktur cagar budaya, yaitu susunan binaan yang terbentuk dari benda alam atau buatan guna memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menopang kebutuhan manusia;
 - d) Situs cagar budaya, yaitu lokasi di darat maupun di air yang terdapat benda cagar budaya;
 - e) Kawasan cagar budaya, yaitu dua atau lebih situs cagar budaya dalam geografis yang sama atau berdekatan.
 - 2) Perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas;
 - 3) Museum.
- b. Daya tarik wisata budaya yang tidak berwujud
- 1) Tradisi dan aktivitas budaya masyarakat yang khas;
 - 2) Kesenian.
- c. Daya tarik wisata hasil buatan manusia
- 1) Fasilitas rekreasi dan hiburan/taman bertema;
 - 2) Fasilitas peristirahatan terpadu;
 - 3) Fasilitas rekreasi dan olahraga.

Pembangunan destinasi terdiri dari empat fase yang meliputi: perintisan, pembangunan, pemantapan, dan revitalisasi. Perintisan yaitu upaya untuk membuka dan membangun destinasi baru guna memanfaatkan peluang pasar yang ada. Pembangunan merupakan strategi pengembangan yang dilakukan untuk memperluas cakupan wilayah daya tarik serta menumbuhkan minat dan loyalitas segmen pasar yang telah ada dengan cara memperbaiki

kualitas daya tarik wisata yang telah ada. Pemantapan adalah strategi pengembangan yang melibatkan penciptaan daya tarik wisata baru untuk menangkap peluang pasar yang baru. Revitalisasi merupakan upaya pengembangan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan kualitas daya tarik wisata yang telah mengalami penurunan produktivitas atau *degradasi* dengan tujuan menjaga keberlanjutan, meningkatkan kualitas, serta daya saing produk agar menarik peluang pasar yang sudah ada (Ismayanti, 2020: 64-78).

B. Kebijakan Revitalisasi Kawasan Ruang Terbuka Hijau

1. Definisi Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kota dan perkotaan senantiasa mengalami perubahan yang dinamis, baik dalam bentuk, penampilan, maupun struktur kota. Adanya kemajuan perkotaan bukan hanya dipandang sebagai konsekuensi dari penyelesaian masalah-masalah perkotaan, tetapi juga menggambarkan kemajuan peradaban masyarakat serta pihak pengelolanya. Perkembangan kawasan diperlukan guna memanfaatkan secara optimal kondisi dan potensi yang ada melalui perencanaan yang terarah, baik dalam hal tata ruang maupun pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Perencanaan RTH menjadi fondasi dalam upaya mengantisipasi pesatnya laju pertumbuhan kegiatan pembangunan kota yang harus diimbangi dengan kebijakan pengadaan ruang terbuka. Sebagai bagian dari rencana tata ruang, peran RTH sangat penting dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan hidup dan lingkungan binaan. Upaya tersebut searah dengan ketentuan yang ada, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 yang mengatur pelaksanaan undang-undang tersebut, terkhusus pasal 25 ayat 1. Selain itu, ada juga Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 yang mengatur tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Melalui upaya tersebut, diharapkan terjadi penataan RTH yang lebih baik di suatu kota guna mencapai tujuan penting, diantaranya:

- a. Melindungi keseimbangan ekosistem lingkungan di perkotaan.
- b. Memperbaiki kualitas lingkungan di wilayah perkotaan menjadi indah, nyaman, sehat, dan bersih
- c. Menciptakan keselarasan antara lingkungan alam dengan lingkungan binaan di wilayah perkotaan (Samsudi, 2010).

Ruang terbuka hijau mempunyai peran dan fungsi khusus di setiap kawasan pada perencanaan tata ruang kabupaten/kota, yang mana dapat memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, diantaranya:

- a. Fungsi ekologis; RTH diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas air tanah, mengurangi polusi udara, mencegah banjir, dan ikut mendukung dalam pengendalian iklim mikro.
- b. Fungsi sosial budaya; RTH diharapkan mampu berperan dalam penciptaan ruang sebagai penanda kawasan, sarana rekreasi, dan interaksi sosial.
- c. Fungsi estetika atau arsitektural; RTH diharapkan mampu menambah nilai kenyamanan dan keindahan kawasan, melalui eksistensi jalur hijau atau taman.
- d. Fungsi ekonomi; RTH diharapkan mampu berperan dalam mendukung pemekaran sarana wisata hijau di perkotaan, sehingga memiliki daya tarik yang membuat masyarakat berminat untuk berkunjung dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari perencanaan RTH di daerah perkotaan adalah sebagai berikut:

- a. Sarana edukasi, observasi, dan penyuluhan;
- b. Sarana hiburan atau rekreasi, dan interaksi sosial;
- c. Mencerminkan identitas atau citra suatu daerah;
- d. Meningkatkan prestise daerah dan rasa bangga;
- e. Sarana aktivitas sosial;
- f. Meningkatkan nilai ekonomis lahan perkotaan;

- g. Membantu mengendalikan iklim mikro;
- h. Menjaga cadangan oksigen di wilayah perkotaan;
- i. Sarana ruang evakuasi dalam keadaan darurat (Samsudi, 2010).

Perencanaan RTH diharapkan hadir untuk mendapatkan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di setiap kawasan kota secara spesifik dan nantinya akan dialokasikan sebagai RTH, baik dalam bentuk pengalokasian ruang kawasan dan pengaturan penggunaan lahan, potensi dan karakteristik kawasan, penyempurnaan skala dan bentuk RTH, memperhatikan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat, perencanaan vegetasi yang tepat, serta instrument pendukung agar RTH dapat berperan optimal dalam memberikan manfaat bagi keseluruhan area perkotaan. Oleh karena itu, perencanaan RTH tidak selalu terbatas pada unsur-unsur vegetatif saja, tetapi juga dapat disisipkan berbagai infrastruktur yang mendukung berbagai kegiatan lain agar dapat memberikan manfaat yang maksimal, bukan hanya dari segi ekologis, tapi juga dari segi ekonomis, estetika atau arsitektural, dan sosial budaya. Namun unsur vegetatif tetap menjadi penekanan karena merupakan bagian utama yang membedakan dengan perencanaan ruang terbuka lainnya (Samsudi, 2010).

Pada dasarnya RTH menurut Chafid Fandeli (2004) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu *landscaping* (lanskap), *gardening* (taman), dan *tree lot* (kumpulan vegetasi pohon berupa hutan). RTH kota adalah komponen penting dalam pengorganisasian ruang perkotaan yang berperan sebagai hutan lindung. Kawasan RTH kota sendiri terdiri dari beberapa area termasuk kawasan hijau, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau pekarangan, kawasan hijau untuk kegiatan olahraga, hutan kota, pertamanan kota. Menurut Shirvani (1985), ruang terbuka kota merupakan salah satu dari delapan elemen penting dalam perancangan kota, yaitu tata guna lahan, ruang terbuka kota, bentuk dan massa bangunan, jalur pejalan kaki atau *pedestrian*, sirkulasi dan parker, pendukung aktivitas perkotaan, pelestarian dan keterhubungan. Menurut

Scrutton dalam Beng Huat and Edwards (1992) taman bersifat publik (*public space*) merupakan sebuah tempat yang diciptakan untuk dapat diakses semua orang tanpa terkecuali dimana sikap masing-masing pengguna mematuhi norma yang ada. Sedangkan Rossi (1992) berpendapat bahwa ruang publik merupakan bagian dari kota yang mana merupakan buatan manusia dan merupakan hasil kebudayaan (Samsudi, 2010).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/Kpts/1987 mengenai Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota, terdapat ketentuan-ketentuan yang mengatur pedoman perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah pemukiman perkotaan. Kota perlu mempertimbangkan kebutuhan mereka terhadap hutan kota, jalur hijau, taman kota, dan pemakaman dengan memperhitungkan kepentingan dan kebutuhan setiap wilayah dan penduduknya terhadap jenis RTH. Seperti yang diinstruksikan Mendagri dalam Instruksi Mendagri Nomor 14 Tahun 1988, menetapkan suatu kota harus menyediakan minimal 40% dari luas kota sebagai kawasan RTH. Tidak cukupnya kawasan RTH di suatu kota menyebabkan kota tersebut memiliki risiko menjadi kota tandus yang nantinya dapat menjadi kota mati atau *necropolis*. Berikut enam indikator penilaian terkait komponen lingkungan fisik ruang terbuka hijau:

- a. Peran RTH dalam mewujudkan keseimbangan tata bangunan sekitar.
- b. Peran RTH dalam meningkatkan estetika lingkungan hijau.
- c. Peran RTH dalam menciptakan suasana yang nyaman di dalam kota.
- d. Peran RTH dalam mendorong interaksi sosial antara masyarakat.
- e. Peran RTH menjadi citra atau identitas yang mempresentasikan lingkungan kota.
- f. Peran RTH dalam mempengaruhi tujuan perjalanan yang dituju orang-orang (Samsudi, 2010).

2. Kebijakan Revitalisasi

Revitalisasi menurut Swasono (2002) seperti yang dikutip Siti Rukayah (2020) dalam arti luas dan mendasar berarti menggiatkan dan menghidupkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, modal, tenaga kerja, keterampilan dan kewirausahaan, serta lembaga keuangan, birokrasi, dengan sarana dan prasarana yang mendukung); dan untuk para pelaku pembangunan supaya menyokong secara struktural juga fungsional akan kebutuhan serta tantangan baru. Sebagai contoh dalam bidang pelestarian kawasan dan perencanaan kota, revitalisasi adalah suatu proses yang melibatkan pembangunan ulang sebuah bangunan atau kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan intervensi baik secara fisik maupun non-fisik, yang meliputi aspek sosial dan ekonomi (Rukayah, 2020: 24).

Revitalisasi adalah proses atau tindakan untuk menghidupkan kembali apa yang telah diberdayakan sebelumnya, revitalisasi memiliki arti menciptakan sesuatu untuk menjadi vital yang artinya sangat penting/perlu bagi kehidupan (Wikipedia, 2021). Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara, upaya, dan proses menggiatkan atau menghidupkan kembali (KBBI, 2021). Dalam Pedoman Revitalisasi Kawasan yang merupakan isi dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 dijelaskan bahwa revitalisasi merupakan bentuk atau upaya meningkatkan nilai dan fungsi suatu kawasan dengan membangun kembali kawasan tersebut. Dalam Program Penataan Dan Revitalisasi Kawasan pengertian kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan adalah rangkaian upaya untuk menata kawasan yang mengalami penurunan kemampuan sosial ekonominya untuk melayani masyarakat kota tersebut, ketidakteraturan pemanfaatan ruangnya, penurunan kondisi fisiknya guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun atau meningkatkan vitalitas kawasan yang memiliki potensial dan nilai strategis dan agar dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan.

Revitalisasi memiliki tujuan guna menumbuhkan vitalitas suatu kawasan melalui intervensi perkotaan sehingga terintegrasi dengan sistem kota, yang kemudian mampu menghasilkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, berwawasan budaya dan lingkungan, serta berkeadilan sosial. Sasaran yang dituju dari kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan diantaranya:

- a. Meningkatnya kegiatan ekonomi lokal dan nilai ekonomi kawasan melalui penciptaan suasana yang kondusif bagi kepastian dan kontinuitas usaha, menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan serta meningkatnya kegiatan yang mampu menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan prasarana fisik seperti jembatan, jalan, sanitasi, drainase, persampahan dan sarana kawasan seperti pasar, fasilitas budaya dan sosial, serta sarana transportasi.
- c. Bertumbuhnya nilai properti di suatu kawasan dengan menekan berbagai faktor eksternal yang menghambat, sehingga nilai properti tersebut sejalan dengan nilai pasar dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk investasi jangka panjang.
- d. Upaya untuk mencegah kerusakan ekologi lingkungan dengan peningkatan fasilitas yang melengkapi perlindungan dan kenyamanan kawasan.
- e. Menghasilkan perlindungan dan pelestarian warisan budaya.

Kebijakan dasar dalam pelaksanaan program penataan dan revitalisasi kawasan seperti yang tertuang dalam Laporan Akhir Penataan dan Revitalisasi Kawasan, yaitu:

- a. Penataan dan revitalisasi kawasan difokuskan pada wilayah-wilayah yang mengalami penurunan vitalitasnya, wilayah-wilayah yang memiliki potensi dan posisi strategis namun kurang tertata dengan baik dan tidak berfungsi secara optimal dalam hal ekonomi, sosial dan budaya.

- b. Mengintegrasikan kawasan dengan sistem kota, diperlukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, keterkaitan, dan fasilitas kawasan dengan tujuan memperbaiki koneksi dan kemudahan akses ke kawasan tersebut.
- c. Penataan dan revitalisasi kawasan adalah wewenang dan kewajiban Pemda Kota/Kabupaten, dengan demikian tidak menjadi keharusan bahwa setiap provinsi membutuhkan dan mendapatkan bantuan APBN untuk penataan dan revitalisasi kawasan. Bantuan teknis dan stimulan diberikan pada kawasan yang benar-benar membutuhkan kegiatan tersebut.
- d. Mengembangkan pendekatan partisipatif dalam manajemen revitalisasi (dan konservasi) kawasan, yang juga memperhatikan konsep tridaya (pemberdayaan masyarakat, usaha, dan lingkungan).
- e. Meningkatkan kapasitas intuisi dan kesadaran pemerintah daerah, komunitas lokal dan perangkat hukum yang efektif dalam mencapai tata pemerintahan yang berkualitas.
- f. Mendorong investasi di area bersejarah dan area yang memiliki potensial melalui kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha/swasta, dan masyarakat (PUPR, 2009: 14-17).

Dengan revitalisasi kawasan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan perkotaan seperti peningkatan vitalitas kawasan perkotaan, penciutan kawasan kumuh, peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik, serta peningkatan nilai lokasi suatu kawasan. Revitalisasi dapat dipahami sebagai suatu upaya yang memandu terwujudnya lingkungan binaan fisik yang layak, ramah lingkungan, sesuai dengan aspirasi masyarakat, memanfaatkan potensi sumber daya setempat dan daya dukung lahan serta merujuk kepada lokalitas. Singkatnya, lingkungan binaan suatu kota diukur sebagai ekosistem yang baik berdasarkan kriteria berikut:

- a. Fasilitas lingkungan dan kegiatan ekonomi yang tersedia;

- b. Lingkungan dan kehidupan yang berkualitas bagi komunitas (sosio-kultural);
- c. Tersedianya kapasitas pendukung dari sumber daya (keseimbangan ekologis);

Analisis kriteria dan rencana untuk menghidupkan kembali suatu kawasan dapat dilakukan dengan mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan penurunan performa kawasan tersebut. Beberapa aspek yang dapat menjadi faktor penurunan performa suatu kawasan perkotaan meliputi:

- a. Fisik atau struktur: penurunan fisik atau kerusakan structural dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor usia, kondisi cuaca, bencana alam, polusi kendaraan, dan juga karena perawatan yang tidak memadai.
- b. Fungsi: biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar kawasan. Faktor internal terutama berkaitan dengan kondisi bangunan itu sendiri, yang mungkin tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan teknis atau fungsional yang ada. Di sisi lain, faktor eksternal kawasan dapat mempengaruhi perlunya melakukan perubahan atau penambahan terhadap aspek yang terkait kinerja bangunan.
- c. Aspek legal dan institusi/kelembagaan: keduanya memiliki hubungan langsung dengan dimensi fungsional dan fisik. Ini berarti penurunan fisik, fungsi, dan reputasi juga dapat disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang tidak sesuai.
- d. Citra: secara umum, persepsi masyarakat terhadap bangunan dan lingkungan berhubungan dengan gambaran umum yang dipikirkan publik. Pemikiran ini mencakup aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi nilai dan sikap yang ada. Ketika nilai-nilai dalam masyarakat berubah, hal ini pasti akan mempengaruhi sikap publik terhadap cara pengelolaan dan pemanfaatan aset perkotaan.
- e. Lokasi: degradasi lingkungan dan bangunan dari segi lokasi umumnya terjadi sebagai akibat dari perubahan pola distribusi dan konsumsi

barang serta perubahan sistem aksesibilitas yang luas dalam suatu wilayah.

f. Finansial/ekonomi.

Secara lebih spesifik, kriteria penetapan kawasan yang ditawarkan dapat dirinci lebih lanjut berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Mempunyai aset kawasan yang menonjol, seperti warisan sejarah yang tak tergantikan.
- b. Kawasan tersebut memiliki potensi untuk berkembang.
- c. Efektivitas penggunaan lahan yang sangat rendah akibat penurunan kinerja atau aktivitas atau *underutilised*.
- d. Tidak seimbangny kepadatan manusia dan bangunan dengan daya dukung lahan dan kapasitas sarana prasarana yang ada.
- e. Buruknya kondisi lingkungan, maksudnya tidak layak huni secara fisik dan sosial.
- f. Proses pembebasan lahan yang memungkinkan, batasan luas lahan yang cukup, serta harga yang memadai.

Dengan landasan pertimbangan dan persyaratan fisik atau fungsional, letak atau territorial, dan administrasi pengelolaan atau peraturan perundangan, maka proses perencanaan revitalisasi/peremajaan umumnya kawasan dapat dibagi melalui beberapa tahapan diantaranya;

- a. Tahap 1: penyusunan suatu landasan prioritas penataan berdasarkan Rencana Induk Kota (RIK)/*master plan* kawasan
- b. Tahap 2: penetapan batas-batas wilayah (delineasi kawasan) perencanaan
- c. Tahap 3: proses analisis kawasan untuk mendapatkan kondisi fisik wilayah perencanaan, dengan pertimbangan kepada rencana yang ada, misalnya RIK, RTBL, dll
- d. Tahap 4: pengembangan gagasan konseptual dan penyusunan rencana terperinci
- e. Tahap 5: proses monitoring dan evaluasi, baik dalam tahapan perencanaan, perancangan maupun pelaksanaan (Martokusumo, 2008).

Revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Intervensi Fisik

Dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik lingkungan dan ruang terbuka kawasan dengan dilandasi pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitasi Ekonomi

Dengan perbaikan fisik yang dilakukan dalam proses revitalisasi, diharapkan dapat menyesuaikan kegiatan ekonomi informal dan formal, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan tertentu dengan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki agar mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial yang baru.

c. Revitalisasi Sosial

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur apabila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, yang berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial penduduk pada wilayah tersebut. Kegiatan perancangan dan pembangunan suatu kawasan melatarbelakangi lingkungan sosial yang tertata didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik (Rizki, 2021).

C. Minat Wisata

Perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya didorong oleh adanya motivasi. Motivasi tersebut timbul karena adanya perasaan ingin tahu, tujuan berdagang, motivasi keagamaan seperti melakukan ziarah, tujuan istirahat atau bersenang-senang, dan sebagainya (Gelgel, 2006: 23). Dalam perencanaan pariwisata, pemahaman atas motivasi menjadi krusial karena faktor tersebut menjadi pendorong bagi terciptanya perjalanan. Untuk mewujudkan perjalanan tersebut, diperlukan faktor lain yang disebut faktor penarik yaitu sebuah rangsangan untuk membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, seperti dengan promosi destinasi tertentu. Citra destinasi menjadi

faktor penarik yang sangat penting, karena citra tersebut merupakan elemen utama dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Suwena dan Widyatmaja, 2017: 51). Motivasi seseorang untuk mencapai keinginan mereka inilah yang merupakan konsep dasar minat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai tingginya ketertarikan terhadap suatu hal (KBBI, 2021). Minat muncul dari adanya perasaan senang atau ketertarikan terhadap objek tertentu. Menurut Crow and Crow (1989) minat diartikan untuk menampakkan kekuatan motif seseorang dalam membagikan perhatiannya kepada orang, benda, maupun aktifitas tertentu. Crow and Crow mengutarakan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya:

1. Faktor motif sosial (*social motive*), timbul akibat rasa ingin diterima dan diakui oleh lingkungan.
2. Faktor emosional (*emotional motive*), timbul karena adanya emosi, perasaan dan pengalaman seseorang.
3. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*) (Ali, 2015).

Dalam melakukan pembelian atau mendapatkan produk yang diinginkannya, setiap konsumen pasti memiliki minat beli. Minat beli konsumen menurut Kotler dan Keller ialah merupakan perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, memilih berdasarkan pengalaman, mengkonsumsi, menggunakan, atau bahkan menginginkan suatu produk (Wijayanthi, 2022). Menurut Kotler dan Keller, identifikasi minat beli dapat melalui indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional, adalah kecondongan seseorang untuk membeli produk.
2. Minat refrensial, adalah keinginan seseorang untuk merekomendasikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, mencerminkan sikap seseorang yang mempunyai preferensi utama pada produk tersebut.
4. Minat eksploratif, mencerminkan sikap seseorang yang senang mencari informasi terkait produk yang diminatinya (Nainggolan, 2018).

Sedangkan indikator minat beli menurut Suwandari yaitu:

1. *Attention*, adalah sikap perhatian calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen.
2. *Interest*, yaitu sikap ketertarikan calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen.
3. *Desire*, yaitu keinginan calon konsumen untuk memiliki produk yang ditawarkan oleh produsen.
4. *Action*, yaitu calon konsumen melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan (Wijayanthi, 2022).

Dalam industri pariwisata, minat beli seorang calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan ialah tertuju pada keseluruhan fasilitas atau pelayanan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang ditawarkan kepada wisatawan untuk diperoleh, dirasakan dan dinikmati sebagai bagian dari rangkaian perjalanan serta dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan dari tempat tinggal ke tujuan wisata hingga kembali ke tempat asalnya (Muljadi, 2009). Teori minat wisata atau minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli, Albarq (2014) menyamakan bahwa minat berkunjung wisatawan sama dengan minat pembelian konsumen (Prihantara, 2020). Minat wisata masyarakat dipengaruhi oleh adanya ketertarikan masyarakat akan suatu objek wisata dan hal tersebut mendorong keingintahuan dan keinginan masyarakat untuk berkunjung. Menurut John A. Thomas dalam karyanya yang berjudul *Principle and Procedures of Tour Management* mengungkapkan alasan orang melakukan perjalanan wisata, diantaranya yaitu:

1. Untuk menyaksikan dan merasakan hal baru, unik, istimewa, yang mungkin tidak ada di negaranya.
2. Untuk menyaksikan kehidupan bangsa-bangsa lain.
3. Untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan yang lebih luas.
4. Untuk menghindari kejenuhan dari kegiatan rutin sehari-hari.
5. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
6. Untuk berobat atau berolahraga di tempat yang dikunjungi.

7. Untuk melihat perkembangan teknologi dan ekonomi di suatu negara.
8. Untuk mencari sensasi baru dan melakukan petualangan.
9. Untuk menyenangkan seseorang.
10. Untuk mengunjungi tanah leluhur, nenek moyang, orang tua, atau tempat yang pernah ditinggali.
11. Untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia seperti waktu luang, simpanan keuangan, dan kondisi fisik yang baik.
12. Untuk menghindari pengaruh cuaca.

Sedangkan Robert W. MacIntosh dalam bukunya *Tourism: Principles, Practices and Philosophies* mengatakan orang yang melakukan perjalanan wisata disebabkan oleh empat hal:

1. Motivasi Personal
Seseorang melakukan perjalanan wisata untuk mengunjungi sanak saudara atau teman yang lama tidak berjumpa.
2. Motivasi Fisik
Seseorang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan memulihkan kondisi fisik yang lelah akibat sibuk berkegiatan/bekerja agar kembali segar.
3. Motivasi Status atau Prestise
Seseorang melakukan perjalanan wisata beranggapan bahwa berwisata dapat mengangkat status dan prestise keluarga
4. Motivasi Kultural
Seseorang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan ingin melihat langsung peradaban kebudayaan suatu bangsa (Yoeti, 2008: 111-113).

D. Landasan Teologi

Semakin bertambah populernya kegiatan wisata, terutama di kalangan generasi muda, dapat dilihat dengan antusiasme para milenial dalam menjelajahi Indonesia dan negara-negara lain. Mereka tidak hanya pergi untuk berlibur, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman baru. Fenomena ini tentu saja memiliki dampak positif, terutama dalam konteks Islam, di mana

melakukan perjalanan atau berwisata sangat dianjurkan. Hal ini disebabkan oleh harapan bahwa dengan melakukan wisata, seseorang akan menjadi lebih bersyukur dan memperoleh banyak hikmah serta pelajaran dari berbagai kejadian yang dialaminya selama perjalanan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Allah menciptakan bumi yang sangat luas untuk manusia jelajahi. Aktifitas berwisata adalah salah satu cara mengeksplorasi bumi dan menikmati alam serta merupakan bentuk syukur manusia akan keindahan alam yang Allah ciptakan. Anjuran berwisata juga terdapat dalam QS. Al-An'am Ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”

Dalam setiap perjalanan, pasti manusia mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Dengan melakukan aktifitas wisata manusia lebih mengetahui dunia luar, yang kemudian dapat menambah rasa syukur terhadap Sang Pencipta.

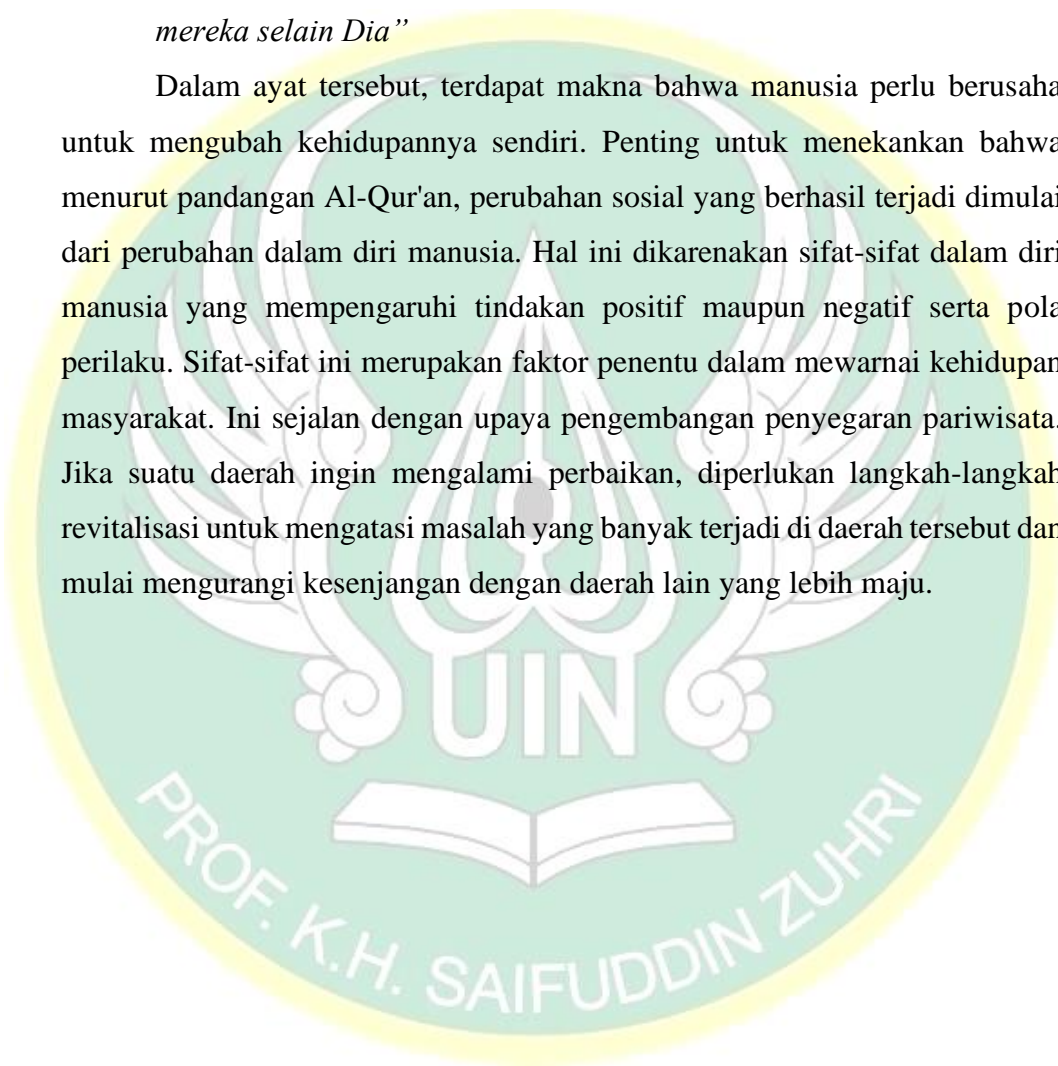
Pada setiap pariwisata pasti membutuhkan adanya penyegaran kawasan untuk menarik minat pengunjung. Program revitalisasi dilakukan untuk menggiatkan dan menghidupkan kembali kawasan yang mengalami degradasi atau penurunan fungsi. Revitalisasi menurut Islam terdapat dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dalam ayat tersebut, terdapat makna bahwa manusia perlu berusaha untuk mengubah kehidupannya sendiri. Penting untuk menekankan bahwa menurut pandangan Al-Qur'an, perubahan sosial yang berhasil terjadi dimulai dari perubahan dalam diri manusia. Hal ini dikarenakan sifat-sifat dalam diri manusia yang mempengaruhi tindakan positif maupun negatif serta pola perilaku. Sifat-sifat ini merupakan faktor penentu dalam mewarnai kehidupan masyarakat. Ini sejalan dengan upaya pengembangan penyegaran pariwisata. Jika suatu daerah ingin mengalami perbaikan, diperlukan langkah-langkah revitalisasi untuk mengatasi masalah yang banyak terjadi di daerah tersebut dan mulai mengurangi kesenjangan dengan daerah lain yang lebih maju.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan penulis adalah penelitian kualitatif dimana pendekatan melalui metode penelitian lapangan dengan jenis metode deskriptif, dengan alasan: *Pertama*, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengembangan objek wisata dalam menciptakan minat wisata masyarakat. *Kedua*, keingintahuan penulis akan seberapa besar pengaruh revitalisasi terhadap minat pengunjung dibandingkan dengan sebelum adanya revitalisasi atau dengan kata lain, seberapa efektifkah program atau kebijakan revitalisasi tersebut.

Penelitian kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2020: 24).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Taman Apung Mas Kemambang, serta pihak terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas bidang Ruang Terbuka Hijau, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kabupaten Banyumas, dan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (DINPORABUDPAR) Kabupaten Banyumas. Adapun waktu penelitiannya akan dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan informan-informan yang akan membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya ialah pengelola

objek wisata Taman Apung Mas Kemambang, Sub Koordinator Pembangunan RTH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, pengelola sarana dan prasarana administrasi Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Banyumas, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, dan beberapa pengunjung objek wisata. Sedangkan objek penelitian adalah topik yang akan dibahas dan diteliti yakni program revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data yang berisikan fakta-fakta atau keterangan yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan dari objek yang diteliti, data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.
2. Data sekunder, adalah data berupa interpretasi atau pembahasan terkait materi dari data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan tertulis, baik itu peraturan perundang-undangan, arsip, artikel, jurnal yang digunakan untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya dapat melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud memperoleh jawaban atas pertanyaan terkait penelitian (Moleong, 2016: 186). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur dengan harapan informan dapat lebih bebas

mengekspresikan ide dan pandangannya namun tetap sesuai pada pertanyaan yang peneliti siapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan atau memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung akan apa yang diteliti (Sugiyono, 2018: 145).

3. Dokumentasi

Dalam melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara diperlukan dokumentasi. Bentuk dokumen bisa berupa gambar atau foto, maupun karya monumental seseorang. Dengan catatan, dokumen yang didapatkan adalah dokumen yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2018: 240).

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu cara pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu data dicek dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Misalnya mengecek data yang didapatkan dari wawancara dengan dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2018: 274).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang dilakukan melalui tiga proses (Sugiyono, 2018: 246-253):

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menganalisis data dengan merangkum dan memilah hal-hal penting/pokok terkait penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, pada penelitian kualitatif dapat dipaparkan melalui uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proporsi-proporsi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan awal masih bersifat tentatif atau sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat untuk mendukung tahap selanjutnya.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Apung Mas Kemambang

1. Sejarah Taman Apung Mas Kemambang

Taman Apung Mas Kemambang merupakan salah satu destinasi wisata Purwokerto atau Kabupaten Banyumas yang sedang menjadi primadona saat ini. Pembangunan taman ini berawal pada masa jabatan Bupati Mardjoko dan dilanjutkan di era Bupati Achmad Husein yang kemudian diresmikan oleh Bupati Kabupaten Banyumas pada 24 Februari 2014, objek wisata ini bernama Balai Kemambang. Asal muasal atau filosofi nama Balai Kemambang sendiri terdiri dari dua suku kata, yakni “Balai” yang berarti tempat berkumpul dan “Kemambang” yang berarti mengapung. Kini berganti nama menjadi Taman Apung Mas Kemambang, Mas Kemambang berasal dari kata “Mas” dan “Kemambang”. Dimaknai sebagai sesuatu yang berharga (**Mas**) yaitu kekayaan potensi alam dan budaya masyarakat Banyumas yang digali diangkat ke permukaan (**Kemambang**) dan dimanfaatkan untuk mengawali kehidupan baru yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Banyumas (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, 2022). Dari luas semula yang hanya 1,17 hektar menjadi sekitar 3,44 hektare dengan memanfaatkan sekitar 2,27 hektar dari total 13,5 hektare hamparan lahan milik Pemerintah Kabupaten Banyumas (Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Banyumas). Taman Apung Mas Kemambang ini merupakan taman rekreasi yang melestarikan kawasan hijau di tengah padatnya kota, oleh karena itu Taman Apung Mas Kemambang ini dijadikan salah satu Ruang Terbuka Hijau yang ada di Purwokerto.

Destinasi wisata ini mengusung konsep wisata keluarga yang mana banyak tempat bermain dan edukasi, serta wisata kuliner dengan berbagai macam jajanan dan hidangan khas Banyumas. Taman Apung Mas Kemambang dijadikan Ruang Terbuka Hijau dengan tujuan tetap menjaga kawasan hijau di tengah perkotaan.

2. Letak Geografis Taman Apung Mas Kemambang

Lokasi Taman Apung Mas Kemambang beralamat di Jalan Kobar No. 9, Glempang, Desa Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Berada di tengah kota Purwokerto, lokasi wisata ini berjarak kurang lebih 2,1 km atau sekitar 6 menit saja dari Alun-Alun Purwokerto.

Taman Apung Mas Kemambang berada di Kelurahan Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas yang mana perbatasan wilayahnya yaitu:

- Sebelah utara : Kelurahan Sumampir
- Sebelah selatan : Kelurahan Sokanegara
- Sebelah timur : Kelurahan Grendeng
- Sebelah barat : Kelurahan Purwanegara

Gambar IV.1
Denah Wilayah Taman Apung Mas Kemambang



Sumber: Dokumen Taman Apung Mas Kemambang

Dari denah wilayah tersebut terlihat luasnya Taman Apung Mas Kemambang. Dari yang sebelumnya hanya memiliki luas kurang lebih 1 hektar kini setelah revitalisasi memiliki total kisaran luas 4 hektar. Dengan adanya

program revitalisasi tidak hanya meng-*upgrade* fasilitas namun juga pengembangan dan perluasan wilayah. Perluasan wilayah Taman Apung Mas Kemambang ini lebih banyak ke arah belakang, dari yang awalnya hanya sampai kolam bagian depan dan taman yang tidak terlalu luas, sekarang bertambah dengan adanya kolam ikan baru, taman, gazebo, tempat makan, kios-kios kuliner, wahana bermain, dan lain sebagainya.

3. Struktur Organisasi atau Pengelola Taman Apung Mas Kemambang



Sumber: Dokumen Taman Apung Mas Kemambang, 2023

B. Kebijakan Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang

1. Peraturan Daerah Terkait Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang

Ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Tata Ruang menegaskan bahwa Rencana Tata Ruang Provinsi/Kota dan Kabupaten akan menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan utama penggunaan ruang untuk mencapai integrasi, keterkaitan, dan keseimbangan dalam pembangunan di daerah daratan, wilayah pesisir, dan laut.

Perencanaan tata ruang adalah proses merumuskan penggunaan ruang secara optimal dengan tujuan menjaga keseimbangan antara produksi dan konservasi lingkungan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Menurut pasal 32, 33, dan 34 UU Nomor 26 Tahun 2007,

perencanaan tata ruang melibatkan penyusunan rencana tata ruang, pedoman pengelolaan ruang, dan metode pengawasan penggunaan ruang. Dalam hal ini, perencanaan tata ruang wilayah bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan pengalokasian ruang, pengalokasian kegiatan, hubungan antara fungsi-fungsi yang berbeda, serta indikasi program dan kegiatan pembangunan.

Berdasarkan Perda Kabupaten Banyumas Nomor 06 Tahun 2019 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purwokerto Tahun 2019-2039, pola ruang kawasan tersebut adalah peruntukan Ruang Terbuka Hijau. Sehingga kegiatan Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang di area tersebut sesuai dengan kebijakan penataan ruang Pemerintah Kabupaten Banyumas (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, 2021).

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, berbagai upaya telah dilakukan untuk menghidupkan kembali Kabupaten Banyumas. Kabupaten ini terletak di antara daerah dataran rendah dan pegunungan, dengan formasi dataran rendah yang merupakan bagian lembah Sungai Serayu yang cocok untuk pertanian, daerah dataran tinggi yang digunakan untuk pemukiman dan pekarangan, serta wilayah pegunungan yang diperuntukkan bagi perkebunan dan hutan tropis yang terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan. Kabupaten Banyumas memiliki tanah dan sumber daya alam yang sangat potensial, terutama berkat keberadaan Gunung Slamet yang memiliki puncak setinggi sekitar 3.400 meter di atas permukaan laut dan masih aktif. Seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2018 tentang Kepariwisata. Perda tersebut ditetapkan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Banyumas memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi baik berupa wisata alam, wisata binaan, dan wisata budaya.

2. Program Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang

Dampak pesatnya penyebaran COVID-19 telah berdampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk aspek sosial dan ekonomi.

Tindakan pemerintah Indonesia dalam menerapkan kebijakan *social distancing* dan *work from home* bertujuan untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Namun, kebijakan ini berdampak negatif pada sektor-sektor seperti industri pariwisata, transportasi, manufaktur, keuangan, pelayanan public, dan sektor lainnya. Banyak sektor ini mengalami penurunan atau penghentian sementara aktivitas mereka, yang belum diketahui kapan akan berakhir. Dampaknya terasa luas baik dalam skala makro maupun mikro, dan berdampak signifikan pada perekonomian negara.

Pemulihan ekonomi sebagai tantangan berat bagi pemerintah untuk memperbaiki kondisi perekonomian. Pemerintah pusat telah mencanangkan untuk pemberian bantuan pinjaman kepada setiap daerah yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 105/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan Pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional Untuk Pemerintah Daerah.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tersebut bertujuan meningkatkan, mempertahankan, dan melindungi kemampuan ekonomi para pelaku usaha. Terdapat prinsip yang diterapkan untuk membentuk tata kelola yang baik, diantaranya:

- a. Membantu pelaku usaha yang memiliki *track record* baik (tidak bermasalah)
- b. Mempertimbangkan area terdampak, sektor terdampak, sektor strategis, dan sektor penggerak pemulihan ekonomi
- c. Mencegah *moral hazard*
- d. *Risk sharing* dan *rule based*

Dukungan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk pariwisata dan ekonomi kreatif disalurkan dalam berbagai bentuk (Kominfo, 2021):

- a. Program Bangga Berwisata di Indonesia
- b. Program Bangga Buatan Indonesia
- c. Program Indonesia Care/I Do Care, termasuk program Cleanliness, Health, Safety, And Environmental Sustainability (CHSE)
- d. Program Bantuan Insentif Pemerintah (BIP)

- e. Dukungan untuk Kegiatan Perfilman
- f. Dukungan akomodasi hotel untuk para tenaga kesehatan
- g. Dana hibah pariwisata kepada Pemerintah Daerah
- h. Bantuan Pemerintah untuk Usaha Pariwisata (BPUP)
- i. Dukungan untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Pelatihan SDM Pariwisata

Dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional, salah satu upaya Kabupaten Banyumas ialah dengan pembangunan beberapa infrastruktur yang ditujukan atas penggunaan dana pinjaman tersebut yang dapat memicu pendapatan asli daerah dan menggerakkan roda perekonomian dari sektor pariwisata dan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dana pinjaman tersebut diajukan kepada Pemerintah pusat yaitu Kementerian Keuangan yang bekerja sama dengan PT. Sarana Multi Infrastruktur (PT. SMI). Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kabupaten Banyumas yaitu Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang.

Pengembangan objek wisata Taman Apung Mas Kemambang tersebut ditandai dengan adanya pembuatan kolam dengan luas kurang lebih 4.000 meter persegi dan ditepinya ada rumah adat untuk UMKM (Rri, 2022). Penebaran benih ikan pun dilakukan secara berkoordinasi dengan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas. Penebaran bibit ikan nila dengan jenis ikan nila merah dan nila hitam sebanyak 22.500 ekor di Taman Apung Mas Kemambang dilakukan oleh Bupati Banyumas, Achmad Husein, pada Selasa, 22 Maret 2022 (Tribun Jateng, 2022). Wisata yang berlokasi di Jl. Karang Kobar Nomor 9, Glempang, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah ini buka dari jam 09.00 sampai dengan 22.00 setiap harinya. Tiket masuk wisata ini cukup terjangkau yakni Rp 10.000,00 saat weekday dan Rp 15.000,00 saat weekend dengan view yang indah dan fasilitas yang sudah sangat lengkap. Produk yang ditawarkan sebagai daya tarik Taman Apung Mas Kemambang yaitu taman yang luas, kolam ikan, rumah adat, dengan dilengkapi mushola, toilet, gazebo, playground, bebek air, kios umkm, *cottage*, tempat parkir

yang luas, dan lain sebagainya. Tempat wisata ini disebut juga sebagai tempat wisata ramah anak karena di dalamnya terdapat berbagai macam wahana seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, trampoline, penyewaan skuter, dan lain-lain. Untuk harga parkir motor Rp 3.000,00 sedangkan mobil sebesar Rp 4.000,00. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas melalui Kabid RTH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Puspa Wijayanti, mengungkapkan anggaran yang dikeluarkan untuk membangun Taman Apung Mas Kemambang sebesar Rp 29 miliar, anggaran tersebut merupakan alokasi dana dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (Radar Banyumas, 2021). Pembangunan ini dilakukan dalam waktu pengerjaan 4 bulan, yakni dengan dilakukannya tanda tangan kontrak pada 27 Agustus 2021 dan harus selesai selama 120 hari atau pada 27 Desember 2021. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Junaidi, mengungkapkan akan harapannya yakni dengan adanya pembangunan lokal wisata tersebut mampu memperluas peluang usaha apalagi Taman Apung Mas Kemambang memiliki daya tarik tersendiri di Kota Purwokerto. Taman Apung Mas Kumambang ini memiliki konsep yang mirip dengan floating market di Bandung, perbedaannya pada penempatan penjual (UMKM) dan pembelinya (pengunjung) dibalik. Jika floating market penjualnya di kolam dan pembelinya di darat, sedangkan Taman Apung Mas Kumambang ini penjualnya di pinggir-pinggir kolam dan pembelinya makan di kolam dengan fasilitas kapal-kapalan (Suara Banyumas, 2021).

Tabel IV.1

Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) Pembangunan Taman Apung Mas
Kemambang Tahun Anggaran 2021
APBD (PEN) Kabupaten Banyumas

Provinsi/Kabupaten	Jawa Tengah/Banyumas
Perangkat Daerah	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas

Kegiatan	Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang
Sub Kegiatan	
Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan DED Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang 2. Jasa Konsultasi Manajemen Konstruksi Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang 3. Penyusunan Dokumen Lingkungan (UKL-UPL) Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang 4. Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas (ANDALALIN) Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang 5. Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang
Output	Pengembalian Program Kerja TA 2021 dan Alokasi Dana Tidak Tersedia Akibat Adanya Refocusing Covid-19 yang Dilaksanakan untuk Mendukung Infrastruktur Ekonomi Masyarakat

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, 2021

Semakin tingginya angka penduduk perkotaan Kabupaten Banyumas berimplikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota. Penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan ruang terbuka publik perlu mendapat perhatian khusus terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang saat ini kuantitas dan kualitasnya masih sangat kurang. Sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas, wilayah perkotaan Purwokerto, berdasarkan RDTRK tahun 2019 mempunyai luasan 9.328 hektare yang

mana merupakan 7,03% dari luas Kabupaten Banyumas 132.758 hektare. Sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Pemerintah Kabupaten mempunyai kewajiban memenuhi luasan RTH publik 20% dari luasan perkotaan Purwokerto yaitu sekitar 1.865,6 hektare. Namun saat ini RTH publik baru terealisasi 212,32 hektare di luar area permakaman dan pertanian atau sekitar 11,38% dari target.

Pengadaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan ini memiliki tujuan guna menjaga keseimbangan ekosistem kota, melindungi ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menjaga ketersediaan udara bersih, mengembangkan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan, serta meningkatkan nilai estetika kota. RTH juga bermanfaat sebagai sarana rekreasi, belajar, olahraga, menyalurkan minat dan bakat, serta manfaat positif lainnya (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, 2021).

Seperti hasil wawancara dengan Dwi Fitri Nurmalasari, A. Md selaku Pengelola Sarana dan Prasarana Taman Dinporabudpar Kabupaten Banyumas, mengatakan bahwa:

“Balai Kemambang melakukan revitalisasi menjadi Taman Apung Mas Kemambang memiliki beberapa alasan diantaranya yaitu yang pertama penyegaran, dimana dalam dunia pariwisata perlu adanya re-branding agar pengunjung tidak bosan, kedua untuk meningkatkan angka kunjungan, dan yang ketiga untuk meningkatkan PAD atau Pendapatan Asli Daerah. Pada awal dibangunnya objek wisata ini merupakan satu-satunya taman di tengah perkotaan, oleh karena itu belum ada pesaing dan tetap ramai pengunjung. Taman Apung Mas Kemambang dikembangkan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu dengan konsep taman yang dikembangkan secara potensial. Dengan adanya revitalisasi dapat menaikkan angka kunjungan dan juga menambah kelengkapan fasilitas objek wisata”. (Wawancara: Fitri, Senin 03 April 2023)

Dari pernyataan yang dipaparkan Ibu Fitri tersebut revitalisasi dilakukan sebagai bentuk penyegaran objek wisata. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut secara otomatis akan meningkatkan minat wisata masyarakat dengan daya tarik yang dimiliki Taman Apung Mas Kemambang.

Tabel IV.2
Laporan Pelaksanaan Pinjaman Program Ekonomi Nasional Daerah
Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

No.	Informasi	Rincian
1.	Jenis Program/Kegiatan	Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang
2.	Nilai Pagu Dana	Rp 29.030.000.000,00
3.	Realisasi Penyerapan Dana	Rp 28.541.688.500,00
4.	Manfaat Ekonomi dan Sosial	Peningkatan PAD, penyerapan tenaga kerja di daerah, peningkatan UMKM, tercapainya pemulihan ekonomi nasional, serta manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya.
5.	Jumlah Tenaga Kerja dari Dalam/Lokal yang Digunakan	398 orang
6.	Persentase Penggunaan Bahan Baku dari Dalam/Lokal	100%
7.	Nama Penyedia Jasa	PT. Harya Dewa

8.	Realisasi Keluaran	Terlaksananya Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang yang meliputi akses jalan menuju area parkir sepanjang 140,23 m dengan lebar 8 m, pembangunan taman parkir seluas 4.761 m ² , pembangunan kolam dengan lebar 8 m, pembangunan taman parkir seluas 4.761 m ² , pembangunan kolam seluas 3.869,49m ² , bangunan UMKM dan pembangunan fasilitas pendukung lainnya seluas sekitar 2.755,06 m ² , serta taman seluas 10.192 m ²
9.	Foto dan Titik Koordinat (Geotagging) Realisasi Keluaran	-7.411941; 109.237949 https://maps.app.goo.gl/mwizde8KatbTQUnd6 Foto terlampir
10.	Realisasi Capaian Hasil Jangka Pendek	a. Meningkatnya sarana wisata b. Tersedianya sarana UMKM c. Meningkatnya luasan dan kualitas RTH Perkotaan Purwokerto d. Tersedianya lapangan pekerjaan
11.	Foto dan titik koordinat (Geotagging) Realisasi Capaian Jangka Pendek	-7.411941; 109.237949 https://maps.app.goo.gl/mwizde8KatbTQUnd6 Foto terlampir

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, 2021

Laporan tersebut tertanda tangani oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Ir. Junaidi, MT. NIP. 19661213 199303 1 005 pada 17 Januari 2022.

tentunya ramah akan lingkungan karena tidak sepenuhnya dibangun bangunan namun fokus pada keberadaan taman dan sebagai salah satu kawasan hijau perkotaan.

Gambar IV.3
Pembagian Zona Pengembangan Taman Apung Mas Kemambang



Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas Bidang Ruang Terbuka Hijau, 2022

Dalam perencanaan pembangunannya, diperlukan adanya pembagian zona untuk memudahkan pelaksanaan dikarenakan kawasan yang cukup luas. Dari siteplan pengembangan objek wisata tersebut terbagi menjadi zona parkir, zona kolam dan UMKM, zona sawah, dan zona taman & UMKM.

Gambar IV.4
Rencana Pembangunan Zona 1

ZONA 1	RENCANA PEMBANGUNAN ZONA 1	A Area Parkir Bus & Mobil depan, Gerbang dan Pos Tiket	10 Bus 20 Mobil
	<p>Pembangunan ZONA 1 : melalui gerbang utama, akses jalan masuk dan zona parkir</p> <p>A : PARKIR BUS DAN MOBIL DEPAN B : SEGIUNG PARKIR MOTOR C : PARKIR MOBIL BELAKANG</p> <p>Jenis pekerjaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembongkaran pagar lama 2. Pembongkaran dan persiapan lahan 3. Penataan clovisi cut and fill akses jalan masuk 4. Pembangunan pagar depan 5. Pembangunan gerbang 6. Pekerjaan akses jalan masuk jembatan masuk area parkir motor dan parkir motor 7. Pemasangan perkerasan area parkir 8. Pekerjaan trotoar 9. Pekerjaan landscape taman area parkir 10. Pekerjaan drainase 11. Pekerjaan gedung parkir motor 12. Pekerjaan pembangunan mushola dan cafe 13. Pekerjaan instalasi listrik dan air 		



Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas Bidang Ruang Terbuka Hijau, 2022

Zona 1 dibagi menjadi 3 area yaitu A, B, dan C. Dimana A meliputi area parkir bus dan mobil depan, gerbang dan pos tiket. Pada area parkir bagian depan ini dapat menampung 10 bus dan 20 mobil. Untuk area B meliputi gedung parkir motor dengan kapasitas 300 motor, mushola dan cafe. Dan area C meliputi area parkir mobil belakang dengan kapasitas 60 mobil.

Gambar IV.5
Rencana Pembangunan Zona 2



Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas Bidang Ruang Terbuka Hijau, 2022

Zona 2 meliputi zona kolam dan UMKM. Pada sekeliling kolam dibangun jalur pedestrian, juga terdapat bangunan-bangunan Pendopo, Rumah Jawa, Rumah Bali, Rumah Lumbung, toilet umum, gazebo-gazebo, dermaga, dan kapal-kapal.

Gambar IV.6
Rencana Pembangunan Zona 3 dan 4



Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Bidang Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Banyumas, 2022

Zona 3 dan 4 meliputi zona UMKM, taman bunga, dan zona sawah. Pada area ini dibangun jalur pedestrian, gazebo-gazebo, spot foto, kios-kios UMKM, dan vegetasi tanaman. Di Taman Sawah ada 8 gazebo yang bisa untuk duduk-duduk dan berfoto. Kemudian di zona UMKM dan Taman terdiri 40 kios yang masing-masing berukuran 2,5 m x 3 m dan satu kios berupa Kincir Angin Belanda dengan lebar 5 m, dilengkapi dengan lampu dan bangku-bangku.

Dari *siteplan* pembangunan Taman Apung Mas Kemambang yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah hasil revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang:

Gambar IV.7
Hasil Pembangunan Taman Apung Mas Kemambang



Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Bidang Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Banyumas, 2022

Revitalisasi fisik yang telah dilakukan Taman Apung Mas Kemambang berhasil terealisasi tidak jauh dari Desain Pengembangan atau Rencana Pembangunan, namun perbedaan tetap akan ada oleh sebab suatu hal. Untuk lebih jelasnya, peneliti sudah melakukan observasi sebagai bentuk uji keabsahan data, triangulasi.

1. Gerbang

Gerbang depan Taman Apung Mas Kemambang ini sebagai pintu masuk utama sekaligus *icon* objek wisata dengan warna yang dominan merah putih yang terlihat *eye catching*. Seperti yang disampaikan Antik Kusharyanti selaku Sub Koordinator Pembangunan RTH:

“Gerbang ini didesain dengan lebih mewah dari sebelumnya, warna merah putih melambangkan warna bendera pusaka Indonesia, dengan gunung (jawa) dan kudi (senjata khas Banyumas) di kanan kirinya” (Wawancara: Antik, Senin 29 Mei 2023)

Hasil pembangunan gerbang depan ini sesuai dengan rencana pembangunan yang telah DLH konsepskan. Pada bagian tengah terdapat loket untuk pengunjung melakukan pembelian tiket yang tentunya dengan harga yang *affordable*. Harga tiket masuknya yaitu Rp 10.000,00 di hari Senin sampai Jum'at (*weekdays*) dan Rp 15.000,00 di hari Sabtu,

Minggu (*weekend*) dan hari libur. Untuk anak berusia 0-5 tahun *free* alias gratis, untuk usia 6-12 tahun, lansia usia 60-69 tahun, dan penyandang disabilitas diskon 50%. Jam operasionalnya yaitu dari jam 09.00 – 22.00. Di bagian depan juga terdapat security untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung apabila terdapat hal yang ingin ditanyakan atau membuat janji acara dan lain sebagainya. Ada juga gerbang bagian belakang untuk memudahkan pengunjung bagi yang parkir kendaraan di belakang dengan melewati *parking gate* di samping kiri (arah depan).

2. Area Parkir

Area parkir Taman Apung Mas Kemambang saat ini sudah sangat luas. Bagian depan terdapat area parkir sebelah kanan dan kiri gerbang, juga ada area parkir bagian belakang yang lebih luas sebagai opsi dan solusi bagi pengunjung untuk parkir jika saat kondisi ramai.

3. Kolam Maskumambang

Kolam baru di bagian belakang ini cukup luas dan cantik sebagai penambah estetika wisata. Pada area kolam ini terdapat perahu-perahu yang menjual beragam kuliner. Selain menikmati kuliner pengunjung juga disugahi view yang sejuk dengan kolam yang berisi ribuan ikan di dalamnya.

4. Taman

Taman merupakan bagian terpenting di objek wisata ini, karena Taman Apung Mas Kemambang berkonsep Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dikelola oleh pemerintah. Salah satu tujuannya yaitu menjaga dan turut serta melestarikan keseimbangan ekosistem lingkungan serta menjaga ketersediaan udara bersih di tengah kawasan perkotaan yang sangat padat penduduk dan bangunan. Begitu pula disampaikan Antik Kusharyanti selaku Sub Koordinator Pembangunan RTH (Ruang Terbuka Hijau):

“Karena pengembangan objek wisata Taman Apung Mas Kemambang ini mengusung konsep taman, jadi memang desain atau konsep dari kami, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas Bidang Ruang Terbuka Hijau. Tujuan dibangunnya RTH di tengah perkotaan itu salah satunya menjaga keseimbangan dan keserasian ekosistem lingkungan perkotaan,

yang juga bisa menjadi tempat rekreasi untuk masyarakat”(Wawancara: Antik, Senin 29 Mei 2023)

5. Toilet

Karena ada pembangunan toilet baru, jadi Taman Apung Mas Kemambang memiliki dua area toilet, satu bagian depan dan satu lagi di bagian belakang. Toilet baru ini cukup luas dan bersih, serta sudah dibedakan toilet untuk laki-laki dan perempuan.

6. Pendopo dan Rumah Jawa (Joglo)

Pendopo dan Rumah joglo ini dimanfaatkan sebagai tempat untuk melangsungkan berbagai kegiatan atau acara seperti *gathering*, arisan, rapat atau acara sekolah. Yang pertama rumah joglo yaitu bangunan dengan nuansa jawa full dengan ornamen kayu yang khas dan kapasitas ruangan ini sekitar 60 orang. Dan untuk pendopo terbuka, tempatnya lebih luas dan mampu menampung 70-80 orang.

7. Rumah Lumbung

Lumbung yang berada di tengah-tengah Taman Apung Mas Kemambang ini disediakan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan suatu komunitas, organisasi maupun yang lainnya. Sampai saat ini rumah lumbung ini disewakan kepada umum. Seperti yang telah terlaksana yaitu pameran lukisan, pajang karya produk, galeri umkm, dan lain sebagainya.

8. Rumah Bali

Rumah Bali juga dipergunakan untuk berbagai acara atau mungkin bagi komunitas/organisasi yang mencari tempat berkegiatan di Taman Apung Mas Kemambang.

9. Taman Kuliner

Di taman kuliner ini terdapat banyak kios umkm. Namun pada kenyataannya, dari belasan kios yang ada belum semuanya tersewa. Untuk lokasi kios kuliner sebenarnya sudah tertata rapi, bagian tengahnya pun ada wahana bermain, namun pada akses menuju kios mungkin masih perlu dibenahi, mungkin dikarenakan akses keluar masuk pengunjung yang masih perlu diarahkan agar semua spot, wahana, termasuk kios kuliner pun juga dapat terakses dengan baik oleh para

pengunjung. Seperti yang dikatakan Pak Suryanto, salah satu penyewa kios:

“Memang pengembangan wisata sudah sangat bagus, promosi yang dilakukan Taman Apung Mas Kemambang juga cukup berhasil karena dapat mendatangkan banyak pengunjung, namun yang disayangkan, area kios belakang ini kurang dilirik mungkin karena sudah cukup menikmati bagian depan karena fasilitas yang sudah memadai di bagian depan sehingga merasa tidak perlu ke area belakang atau memang ketidaktahuan pengunjung. Saya berharap pihak pengelola memberikan solusi untuk ini.”
(Wawancara: Suryanto, Senin 29 Mei 2023)

10. Taman Sawah

Pada area ini terdapat 8 gazebo di sepanjang kanan kiri jalannya, dengan ujungnya terdapat spot seperti “gembok cinta” di Korea Selatan yang mungkin sekarang sudah banyak ditemui di daerah wisata Indonesia. Tidak hanya gazebo, kanan kirinya juga dipenuhi bunga dan sawah.

Itulah bangunan yang mengalami revitalisasi, untuk bangunan yang memang sudah ada dari sebelum revitalisasi yaitu ada kolam (bagian depan), taman (bagian depan), toilet (bagian depan), dan mushola.

C. Penciptaan Minat Pengunjung Taman Apung Mas Kemambang

Pengembangan pariwisata dilakukan guna mengembangkan suatu kawasan dengan tujuan menambah nilai dan fungsi dari kawasan tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung turut memperkenalkan kawasan atau daerah tersebut kepada khalayak luas dan berdampak positif pada kemajuan kawasan tersebut. Dengan revitalisasi itulah masyarakat tertarik akan pembaharuan yang ada dan berminat untuk berkunjung ke suatu kawasan, pada hal ini objek wisata. Seperti beberapa pengunjung yang telah peneliti wawancarai, mayoritas dari mereka mengaku memilih Taman Apung Mas Kemambang sebagai tempat berwisata karena suasananya yang asri, sejuk, tenang, dan memiliki banyak spot menarik yang membuat pengunjung tidak bosan. Beberapa pengunjung menjelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan yang diberikan oleh Adel dalam wawancara peneliti Senin, 29 Mei 2023:

“Saya dapet informasi wisata ini dari teman, kebetulan memang lagi nyari tempat wisata yang adem sejuk makanya saya kesini. Sejauh ini happy berkunjung ke Taman Apung Mas Kemambang, untuk fasilitas juga cukup lengkap, mungkin nanti saya bakal merekomendasikan ke teman-teman saya”

2. Pernyataan Dian dalam wawancara peneliti pada Senin, 29 Mei 2023:

“Pernah lihat di instagram tapi baru sempet kesini, dulu pernah terakhir waktu sekolah sebelum ada pengembangan. Menurutku Maskem ini identik dengan kolam ikannya, seger sejuk”

3. Penjelasan Aida dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Senin, 29 Mei 2023:

“Saya sudah empat kali kesini dari sebelum ada pengembangan. Suka karena tempatnya luas, viewnya bagus, anak saya juga suka kasih makan ikan. Tiket masuknya juga terjangkau, worth it sama pemandangan dan fasilitasnya”

4. Pernyataan yang diberikan Ema dalam wawancara peneliti pada Senin, 29 Mei 2023:

“Seneng karena banyak tanaman, pohon. Untuk tiket masuk pas sama yang didapet sih, sejauh ini puas” (Wawancara: Ema, Senin 29 Mei 2023)

5. Penilaian yang diberikan Mukti dalam wawancara peneliti pada Senin, 29 Mei 2023:

“Pemandangannya bagus, ada taman-tamannya, bisa menikmati view sambil santai juga. Dari aku 8/10 deh, view sama fasilitasnya bagus, ada umkm nya juga meski belum banyak”

6. Pernyataan Umi dalam wawancara peneliti Senin, 29 Mei 2023:

“Kami datang kesini bersama rombongan dari sekolah MI Bumiayu menggunakan biro. Tempatnya bagus, anak-anak juga senang karena banyak wahana bermain, paling suka bebek airnya. Mungkin nanti juga bisa untuk rekomendasi ibu-ibu pkk rencana mau ada kegiatan di luar”

Pernyataan dari beberapa pengunjung tersebut memberikan respon yang baik akan Taman Apung Mas Kemambang. Mereka menceritakan keberminatannya mengunjungi Taman Apung Mas Kemambang karena daya tariknya yang unik yang tidak dimiliki objek wisata lain. Kebijakan revitalisasi mendapat respon positif bagi masyarakat sekitar bahkan dari luar Banyumas.

Respon dan komentar positif juga diungkapkan masyarakat pada kolom komentar media sosial Taman Apung Mas Kemambang, bahkan sejak proses pembangunan atau revitalisasi berlangsung. Hal tersebut menggambarkan ketertarikannya akan objek wisata baru yang hadir di Banyumas. Dalam postingan Instagram Taman Apung Mas Kemambang @tamanmaskemambang, pemilik akun @rama_dani789 turut mengomentari *“Kapan mulai buka?”*, ada juga @taksis_alpasiry *“Kayanya bakal rame banget, yang mudik pada pengen mampir. Harus siap min, terutama kebersihannya”*. Ada juga yang berkomentar membawa rombongan untuk datang ke Taman Apung Mas Kemambang, seperti pemilik akun @eunike2320 mengatakan *“Saya dan rombongan dari Kroya, siang-siang hari Minggu tanggal 12 Mei 2022, berkunjung ke Mas Kemambang. Keren tempatnya”*, dan masih banyak lagi.

Berbagai komentar apresiasi dan masukan untuk Taman Apung Mas Kemambang membanjiri kolom komentar Instagram. Seperti menanyakan informasi terkait pengadaan kegiatan, *outing class* untuk anak sekolah, dan yang lainnya. Keberminatan masyarakat akan hasil revitalisasi Balai Kemambang menjadi Taman Apung Mas Kemambang tergambar dari *excited-nya* pengunjung yang datang, bukan hanya dari wilayah Banyumas, namun dari luar kota/kabupaten.

Dalam rangka penciptaan minat masyarakat, tidak hanya revitalisasi fisik, Taman Apung Mas Kemambang juga tak jarang mengadakan kegiatan dan lomba-lomba untuk umum. Seperti, *“Pesta Liburan Sekolah Taman Mas Kemambang”* pada 25 Juni sampai 3 Juli 2022, *“Werna-Werni Taman Mas Kemambang Mural Competition”* pada 15-16 Juli 2022, kegiatan *“Pajang Karya Produk Disabilitas”* pada 3-5 Juli 2022, lomba 17an atau HUT RI, lomba

tangkap ikan, lomba burung, Pentas Kesenian, Malam Tahun Baruan, dan lain sebagainya. Tak sedikit pula sekolah atau komunitas yang melaksanakan kegiatan bertempat di Taman Apung Mas Kemambang karena tempatnya yang memadai dan nyaman, seperti kegiatan dalam rangka perayaan HUT SMP Susteran Purwokerto pada 1 September 2022, lomba mewarnai Lokawisata Banyumas yang diadakan HIMPAUDI dan BLUD UPT Lokawisata Baturraden pada 6 Oktober 2022, kunjungan Lansia Panti Sudagaran pada 18 Oktober 2022, kegiatan senam pagi dari Rumah Sakit Dadi Keluarga, talk show RRI Purwokerto, santunan anak yatim, *outing class*, *gathering*, dan acara yang lainnya.

Dari banyaknya kegiatan yang telah terlaksana terlihat masyarakat antusias akan adanya Taman Apung Mas Kemambang, terbukti banyak kegiatan yang diadakan dan semua kegiatan berlangsung meriah dan sukses.

D. Analisis Program Revitalisasi Dalam Menciptakan Minat Wisata Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Revitalisasi merupakan suatu proses yang perlu dilalui oleh sektor pariwisata sebagai upaya mempertahankan eksistensinya sebagai objek wisata yang unggul dan memiliki daya tarik supaya mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 yang mana tujuan dibuatnya Perda tersebut yaitu dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Banyumas, mendorong pemerataan kesempatan berusaha pramuwisata lokal dan meningkatkan daya tarik ciri khas kedaerahan dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan lebih mengoptimalkan pelayanan publik di sektor kepariwisataan.

Dalam upaya meningkatkan suatu destinasi wisata, masalah utama yang perlu diperhatikan adalah pengembangan infrastruktur, fasilitas pendukung, produk atau fitur yang ditawarkan, serta promosi destinasi wisata yang belum dimaksimalkan dengan baik. Pentingnya infrastruktur pariwisata setara dengan pentingnya infrastruktur secara umum, karena kegiatan pariwisata juga

merupakan salah satu aspek ekonomi yang signifikan (Sander and Christian, 2021). Ada tiga jenis fasilitas pariwisata yang dapat mempengaruhi durasi kunjungan wisatawan, yaitu: (1) fasilitas dasar pariwisata; (2) fasilitas pelengkap pariwisata; dan (3) fasilitas penunjang pariwisata. Infrastruktur pariwisata memiliki tujuan untuk mempromosikan dan memfasilitasi kegiatan pariwisata. Ketika infrastruktur dan fasilitas pariwisata tersebut baik, mereka dapat memberikan pengalaman yang positif dan pandangan yang baik bagi para wisatawan (Suryani, 2017). Infrastruktur pariwisata merupakan sumber daya alam dan buatan yang penting dalam suatu daerah wisata yang bertujuan untuk mempermudah partisipasi wisatawan dalam kegiatan pariwisata (Pongsitanan, Rante, and Siregar, 2021). Dengan memiliki infrastruktur yang terpelihara dengan baik, suatu destinasi wisata dapat memberikan kesan positif kepada para wisatawan, mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Dan untuk menarik perhatian pengunjung itulah, suatu destinasi wisata perlu memiliki karakteristik unik dan memunculkan kesan khusus yang dapat menarik minat dan daya tarik bagi para wisatawan (Maesaroh, 2019).

Taman Apung Mas Kemambang merupakan wisata dengan daya tarik hasil buatan manusia yang berupa fasilitas rekreasi berkonsepkan taman. Sebelumnya wisata ini bernama Balai Kemambang, namun setelah dilakukan pengembangan atau revitalisasi menjadi Taman Apung Mas Kemambang. Awal terbentuknya objek wisata ini yaitu pada tahun 2014 dan direvitalisasi pada akhir tahun 2021 yang kemudian resmi dibuka pada 04 Mei 2022. Pengembangan objek wisata ini menggunakan alokasi dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) dan menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di tengah Purwokerto dengan total kisaran luas 3,44 hektare dari yang sebelumnya 1,17 hektare. Pengembangan kawasan wisata ini dilakukan karena faktor usia dan fasilitas yang kurang memadai.

Revitalisasi yang dilakukan oleh Pemda ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Beberapa instansi dan dinas yang turut berkontribusi dalam berlangsungnya revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang ini yaitu Badan Keuangan Daerah Kabupaten Banyumas (BKD) yang bertugas

mengelola atau bertanggung jawab akan keuangannya atau anggaran untuk pembangunannya yang merupakan alokasi dana PEN pemerintah, kemudian ada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas di bidang pengembangan wisatanya yang berkonsep taman, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas berpartisipasi terkait pembenihan ikan di kolam Taman Apung Mas Kemambang, dan yang lainnya. Masing-masing memiliki peran penting dalam melaksanakan program pengembangan wisata ini terlihat dari hasil objek wisata yang lebih “hidup” akibat dilakukan revitalisasi. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya revitalisasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan berwisata masyarakat dengan menyediakan produk-produk yang baik dalam hal ini fasilitas publik yang layak dan nyaman sehingga menimbulkan kepuasan pada masyarakat.

Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut dari setelah dilakukannya revitalisasi (Mei 2022) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Kunjungan Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Setelah Revitalisasi

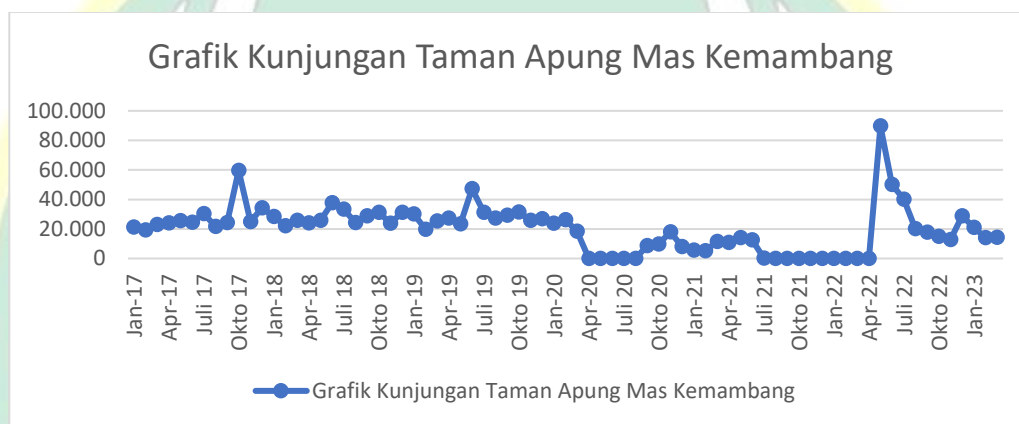
No	Bulan	Jumlah Pengunjung
2022		
1	Mei	89.687
2	Juni	50.156
3	Juli	40.205
4	Agustus	20.127
5	September	17.772
6	Oktober	14.858
7	November	12.848
8	Desember	28.774
2023		
9	Januari	21.049
10	Februari	13.992

11	Maret	14.230
----	-------	--------

Sumber: Dokumen Taman Apung Mas Kemambang, 2023

Sedangkan untuk jumlah kunjungan dari sebelum sampai setelah dilakukannya revitalisasi yaitu penulis mendapatkan data dari tahun 2017 sampai Maret 2023 sebagai berikut:

Grafik IV.1
Grafik Kunjungan Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang
Tahun 2017–2023



Dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan per tahunnya seperti berikut:

Tabel IV.4
Kunjungan Wisatawan Taman Apung Mas kemambang Tahun 2017–2023

Tahun	Jumlah
2017	332.022
2018	336.613
2019	345.335
2020	112.920
2021	60.198
2022	274.427
Total	1.462.515

Sumber: Dokumen Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, 2023

Berdasarkan grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah pengunjung secara signifikan terjadi setelah Taman Apung Mas Kemambang secara resmi dibuka yakni pada bulan Mei, Juni, Juli 2022. Seperti wawancara penulis pada Senin, 03 April 2023 kepada pihak Pengelola Sarana dan Prasarana Taman Dinporabudpar Kab. Banyumas, Dwi Fitri Nurmalasari, A. Md, juga menyampaikan bahwasanya revitalisasi bukan dilakukan karena adanya penurunan pengunjung namun untuk penyegaran kawasan wisata dengan mengoptimalkan fasilitas dan pelayanan publik untuk masyarakat dengan tetap memperhatikan lingkungan sehingga terbentuklah Taman Apung Mas Kemambang, objek wisata berkonsep taman di tengah kota atau sebagai Ruang Teruka Hijau (RTH). Dan dari wawancara peneliti kepada beberapa pengunjung, hasilnya ialah pengunjung memberikan respon yang baik akan Taman Apung Mas Kemambang. Mereka menceritakan keberminatannya mengunjungi Taman Apung Mas Kemambang karena daya tariknya yang unik yang tidak dimiliki objek wisata lain.

Keefektifan program revitalisasi yang dilakukan pada Taman Apung Mas Kemambang dengan bantuan alokasi dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 29.030.000.000,00 dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah yang masuk. Pendapatan Taman Apung Mas Kemambang yang masuk adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Pendapatan Taman Apung Mas Kemambang Setelah Revitalisasi
(Tahun 2022)

Bulan	Pendapatan
Januari	0
Februari	0
Maret	0
April	0
Mei	Rp 1.077.290.000,00
Juni	Rp 619.745.000,00
Juli	Rp 511.650.000,00

Agustus	Rp 244.880.000,00
September	Rp 217.652.500,00
Oktober	Rp 182.150.000,00
November	Rp 149.807.500,00
Desember	Rp 311.747.500,00
Total	Rp 3.314.922.500,00

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, 2023

Untuk lebih jelas dalam melihat perbandingan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sebelum dan setelah dilakukannya revitalisasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.6
Pendapatan Taman Apung Mas Kemambang Tahun 2018–2022

Tahun	Pendapatan
2018	Rp 597.220.000,00
2019	Rp 617.324.000,00
2020	Rp 265.348.000,00
2021	Rp 259.052.500,00
2022	Rp 3.314.922.500,00
Total	Rp 5.053.867.000,00

Dilihat dari pendapatan Taman Apung Mas Kemambang tersebut menunjukkan bahwasannya program revitalisasi membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas. Hal tersebut menggambarkan adanya revitalisasi yang dilakukan berlangsung efektif. Apabila pendapatan Taman Apung Mas Kemambang setelah dilakukannya revitalisasi diproyeksikan, untuk mencapai anggaran awal pembangunan sebesar Rp 28.541.688.500,00 bisa dicapai dalam kurun waktu sekitar 8 (delapan) tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap program revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang dilakukan melalui adanya perluasan kawasan dan perbaikan fasilitas seperti dibangun pertamanan, kolam ikan, rumah-rumah adat, kios UMKM, gazebo, toilet, pendopo, *cottage*, dan wahana bermain anak. Kualitas dan kelengkapan suatu objek wisata merupakan citra destinasi yang berpengaruh besar pada keberminatan seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata. Fasilitas yang semakin baik dan lengkap diharapkan mampu menciptakan kenyamanan para pengunjung yang datang.
2. Dalam hal menciptakan minat wisata masyarakat, revitalisasi yang merupakan strategi pemerintah untuk memperbaiki roda perekonomian berjalan baik. Dengan adanya revitalisasi atau pengembangan objek wisata Taman Apung Mas Kemambang ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dan UMKM, juga menjadi banyak digemari pengunjung karena tampilannya yang *fresh* dan tidak jarang menjadi tempat terselenggaranya berbagai kegiatan, baik dari suatu komunitas, organisasi, maupun instansi-instansi. Begitu pula pada pendapatan Taman Apung Mas Kemambang terlihat perbedaan yang cukup signifikan pada tahun dibukanya Taman Apung Mas Kemambang, 2022, dari empat tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan Balai Kemambang (sebelum revitalisasi) yang masuk ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 597.220.000,00 kemudian 2019 sebesar Rp 617.324.000,00, tahun 2020 sebesar Rp 265.348.000,00 kemudian pada 2021 sebesar Rp 259.052.500,00 dan besar pendapatan pada 2022 setelah dilakukan revitalisasi sebanyak Rp 3.314.922.500,00. Pendapatan tersebut sangat terlihat kenaikannya, padahal tahun 2022 tidak genap delapan bulan namun sudah mendapatkan Rp 3 miliar lebih. Dan apabila pendapatan setelah revitalisasi tersebut diproyeksikan, maka perlu

sekitar 8 (delapan) tahun untuk mencapai anggaran awal pembangunan sebesar Rp 28.541.688.500,00. Dari penjelasan yang sudah penulis paparkan, program revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang berjalan cukup efektif hanya saja masih sangat membutuhkan pembenahan terhadap manajemen pengelolaannya agar objek wisata semakin besar dan maju.

B. Saran

1. Untuk pihak pemerintah Kabupaten Banyumas diharapkan mampu meningkatkan kinerja untuk memajemen pengelolaan pariwisata Taman Apung Mas Kemambang. Dapat mendengarkan aspirasi dan meresponnya dengan segala kondisi serta meningkatkan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan objek wisata Taman Apung Mas Kemambang sehingga pelaksanaan program revitalisasi mampu berjalan secara optimal dan berdampak positif terhadap pelaku UMKM dan juga masyarakat Kabupaten Banyumas.
2. Untuk pihak pengelola Taman Apung Mas Kemambang dan para pelaku umkm, perlunya kerjasama yang baik dalam pemeliharaan objek wisata dan perlunya kesadaran agar dapat mematuhi segala bentuk peraturan sehingga pencapaian tujuan dari program revitalisasi dapat dirasakan oleh para pelaku umkm dan pengunjung serta berjalan optimal dalam jangka panjang.
3. Untuk akademisi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait kebijakan revitalisasi Taman apung Mas Kemambang dalam menciptakan minat wisata masyarakat Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Dita. 2011. "Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta", *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Alen, Winci. 2020. "Kebijakan Revitalisaasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran", *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ali, Baginda Syah. 2015. "Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut", *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arfani, Muhammad. 2020. "Persepsi Daya Tarik Objek Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang Objek Wisata Dermaga Kereng Bangkirai", *Tesis*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2009. *Laporan Akhir Penataan dan Revitalisasi Kawasan*. Jakarta.
- Gelgel, I Putu. 2006. *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS-WTO)*. Refika Aditama, Bandung.
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Sahid Jakarta.
- Kementerian Keuangan. *Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid-19*. Diakses 20 September 2022 dari <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/tantangancovid>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif. Diakses 02 Juni 2023 dari https://bankdata.kemendparekraf.go.id/upload/document_satker/5baa176056e524cfaa5086f5d69b2747.pdf
- Kementrian Pekerjaan Umum, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan*
- KBBI. 2021. Diakses 24 Mei 2022 dari <https://kbbi.web.id/minat>
- KBBI. 2021. Diakses 24 Mei 2022 dari <https://www.kbbi.web.id/revitalisasi>
- KBBI. 2021. Diakses 24 Mei 2022 dari <https://www.kbbi.web.id/wisata>

- Kominfo. 2021 “Dukungan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif”, diakses 18 September 2022 dari <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/dukungan-pemulihan-ekonomi-nasional-pen-untuk-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif>
- Makalew, Arlen.J.L, dkk. 2019. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revisit Intention (Minat Kunjung Ulang) Wisatawan pada Objek Wisata Alam Batu Angus di Bitung”, dalam *Jurnal EMBA*, Vol.7, No.3.
- Martokusumo, Widjaja. 2008. “Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan”, dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 19, No.3.
- Muljadi, A. J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, Nora Pitri. 2018. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Membeli Rumah di Kota Batam”, dalam *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.2, No.2.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Kabupaten Banyumas. 2017. “Letak Geografis”, diakses 13 Maret 2023 dari <https://www.banyumaskab.go.id/page/307/letak-geografis>
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Pariwisata Nasional tahun 2010-2025
- Pongsitanan, Bate, Harmonis Rante, And Tiurlina Siregar. 2021. “Analisis pengaruh infrastruktur pada wisata alam negeri di atas awan Kabupaten Toraja Utara.” <Http://Ejournal.Uncen.Ac.Id/Index.Php/ELIPS/Article/View/1608/1231>.
- Prihantara, Dina Oktavia. 2020. “Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Kunjung Wisatawan di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Objek Wisata yang Dikelola Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara), *Skripsi*. Balikpapan: Institut Teknologi Kalimantan.
- Radar Banyumas. 2021. “Taman Apung Maskumambang Purwokerto Bakal Spektakuler”, diakses 9 Juni 2022 dari <https://radarbanyumas.co.id/taman-apung-mas-kembang-purwokertobakal-spektakuler/>

- Radar Banyumas. 2022. "Pengunjung Wisata Taman Mas Kemambang Purwokerto Capai 3.000 Orang Per Hari", diakses 24 Mei 2022 dari <https://radarbanyumas.co.id/pengunjung-wisata-di-taman-mas-kemambangpurwokerto-capai-3-000-orang-per-hari/>
- Ramadani, Suci Nandhita. 2022. "Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur", *Skripsi*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rizki, Amalia. 2022. "Revitalisasi Wisata Bukit Kayangan Dalam Implementasi Program Pemberdayaan Desa Klakahkasion Kabupaten Pati", *Skripsi*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Romadhoni, Budi Arista. 2022. "Bangkit dari Pandemi, Pemkab Banyumas Targetlan PAS Sektor Pariwisata Sebesar Rp 48 Miliar pada Tahun 2022", diakses 13 Juni 2023 dari <https://jateng.suara.com/read/2022/01/24/150249/bangkit-dari-pandemi-pemkab-banyumas-targetkan-pad-sektor-pariwisata-sebesar-rp48-miliar-pada-tahun-2022>
- Rri Purwokerto. 2021. "Pembangunan Taman Apung Mas Kumambang Dimulai", diakses 18 September 2022 dari <https://rri.co.id/purwokerto/berita/banyumas/1177513/pembangunan-taman-apung-mas-kemambang-dimulai>
- Rukayah, Siti. 2020. *Konservasi dan Revitalisasi*. Lembaga Pengembangan Dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sainal S, Muh. 2020. "Revitalisasi Kebun Raya Jompie dalam Meningkatkan Minat Wisata Masyarakat Kota Pare-Pare (Analisis Ekonomi Islam)", *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Samsudi. 2010. "Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta", dalam *Journal of Rural and Development*, Vol. 1, No. 1.
- Sander, Ongky Alex, And Michael Christian. 2021. "Identifikasi faktor-faktor pembentuk intensi berkunjung kembali pada '10 New Bali'", dalam *Journal Of Business & Applied Management* 14(2): 163–76.
- Setiyanti, Dian Widya dan Dwi Sadono. 2011. "Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir", dalam *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, Vol. 05, No. 03.
- Suara Banyumas. 2021. "Taman Apung Mas Kumambang Mulai Dibangun Lho", diakses 18 September 2022 dari <https://suarabanyumas.com/pembangunan-taman-apung-mas-kemambang-dimulai/>

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmah, Fenti. 2022. "Taman Balai Kemambang, Wisata Ramah Anak Yang Hits Di Purwokerto", diakses 06 Maret 2023 dari <https://www.nativeindonesia.com/taman-balai-kemambang/>
- Suryani, Ade Irma. 2017. "Strategi pengembangan pariwisata lokal", dalam *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi* 3(1).
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Denpasar.
- Srywahyuniengsi. 2021. "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Lett Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Syativa, Roro Ajheng Oriza, dkk. 2022. "Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda", dalam *eJournal Administrasi Publik*, Vol. 9, No. 4.
- Taufiqurakhman. 2014. *Kebijakan Publik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers), Jakarta Pusat.
- Sejati, Permata Putra. 2022. "Taman Apung Mas Kumambang Jadi Wisata Baru di Banyumas, Bupati Tebar 22.500 Ekor Ikan Nila", diakses 18 September 2022 dari <https://jateng.tribunnews.com/2022/03/23/taman-mas-kemambang-jadi-destinasi-wisata-baru-di-banyumas-bupati-tebar-22500-ekor-ikan-nila>
- Triyanita, Tatik. 2017. "Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Daerah Perkotaan Purwokerto", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Wardana, 2017. "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat", *Skripsi sarjana*; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Bandar Lampung.
- Wikipedia. 2021. "Revitalisasi", diakses 24 Mei 2022 dari Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi>
- Wijayanthi, Ida Ayu Trisna dan Ni Luh Kartika Dewi. 2022. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Beli Konsumen pada Toosi Coffee di Berawa Badung Bali", dalam *Jurnal Economina*, Vol. 1, No 3.

Wulandari, Retno. 2021. “Bantuan Intensif Pemerintah Sebagai Jurus Andalan Dalam Memulihkan Sektor Pariwisata”, diakses 02 Juni 2023 dari <https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/bantuan-insentif-pemerintah-sebagai-jurus-andalan-dalam-memulihkan-sektor-pariwisata>

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Kompas, Jakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara dengan Narasumber

a. Wawancara dengan pihak pengelola Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang

IDENTITAS DIRI

Nama : Zahra Fithri Widianingrum Rustawa

Jabatan : Koordinator Pengelola Taman Apung Mas Kemambang

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat Anda terkait revitalisasi Taman Apung Mas kemambang? Apakah membaik atau memburuk?
2. Apakah setelah revitalisasi terdapat kenaikan angka pengunjung?

JAWABAN

1. Pastiya membaik, dengan adanya revitalisasi fasilitas semakin baik yang mana membuat nyaman pengunjung
2. Pastiya ada kenaikan jumlah pengunjung setelah revitalisasi, ini bisa dilihat dari data jumlah pengunjung setelah revitalisasi 274.427 orang per periode Mei 2022 sampai Desember 2022, sedangkan tahun 2021 atau sebelum revitalisasi total 307.695 pengunjung, itupun dalam satu tahun

b. Wawancara dengan pihak Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Banyumas

IDENTITAS DIRI

Nama : Dwi Fitri Nurmalasari, A.Md

Jabatan : Pengelola Sarana dan Prasarana Taman Dinporabupdar Kabupaten Banyumas

DAFTAR PERTANYAAN

1. Mengapa Taman apung Mas Kemambang perlu dilakukan revitalisasi?

JAWABAN

1. Balai Kemambang melakukan revitalisasi menjadi Taman Apung Mas Kemambang memiliki beberapa alasan diantaranya yang pertama penyegaran, dimana dalam dunia pariwisata perlu adanya *re-branding* agar pengunjung tidak bosan, kedua untuk meningkatkan angka kunjungan, dan yang ketiga untuk meningkatkan PAD atau Pendapatan Asli Daerah.

c. Wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas

IDENTITAS DIRI

Nama : Antik Kusharyanti

Jabatan : Sub Koordinator Pembangunan RTH (Ruang Terbuka Hijau)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah betul konsep pembangunan Taman Apung Mas Kemambang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup?
2. Apa tujuan pengembangan Taman Apung Mas Kemambang?

JAWABAN

1. Karena pengembangan objek wisata Taman Apung Mas Kemambang ini mengusung konsep taman, jadi memang desain atau konsep dari kami, Dinas Lingkungan Hidup bidang Ruang Terbuka Hijau.
2. Tujuan dibangunnya Taman Apung Mas Kemambang sebagai RTH ini salah satunya untuk menjaga keseimbangan dan keserasian ekosistem lingkungan perkotaan, yang juga bisa menjadi tempat rekreasi untuk masyarakat.

d. Wawancara dengan penyewa kios (UMKM)

IDENTITAS DIRI

Nama : Suryanto

Asal : Kalibagor, Banyumas

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat bapak terkait pengembangan wisata ini?
2. Apakah sudah memuaskan bagi bapak sebagai penyewa kios disini?

JAWABAN

1. Memang pengembangan wisata sudah sangat bagus, promosi yang dilakukan juga cukup berhasil karena dapat mendatangkan banyak pengunjung
2. Meski pengembangan berjalan baik, namun sangat disayangkan, area kios belakang ini kurang dilirik jadi kios relatif sepi mungkin karena sudah puas menikmati bagian depan jadi merasa tidak perlu ke area belakang. Saya berharap pihak pengelola memberikan solusi untuk ini, misalkan seperti membenahan akses keluar masuk pengunjung agar lebih tersebar.

e. Wawancara dengan pengunjung Taman Apung Mas Kemambang

DAFTAR PERTANYAAN

1. Dari mana pengunjung mendapatkan informasi terkait Taman Apung Mas Kemambang?
2. Mengapa pengunjung memilih Taman Apung Mas Kemambang untuk berwisata atau daya tarik apa yang membuat pengunjung datang ke Taman Apung Mas Kemambang?
3. Apakah pengunjung akan merekomendasikan Taman Apung Mas Kemambang kepada teman atau kerabat?
4. Bagaimana perasaan dan penilaian pengunjung setelah mengunjungi Taman Apung Mas Kemambang?

JAWABAN

Nama : Adel

Asal : Purwokerto

1. Saya dapet informasi wisata ini dari teman
2. Kebetulan memang lagi nyari tempat wisata yang adem sejuk makanya saya kesini
3. Mungkin nanti saya bakal merekomendasikan ke teman-teman saya

4. Sejauh ini happy berkunjung ke Taman Apung Mas Kemambang, fasilitas juga cukup lengkap

Nama : Dian

Asal : Patikraja

1. Pernah liat di instagram tapi baru sempet kesini, dulu pernah terakhir waktu smk sebelum ada pengembangan
2. Menurutku Maskem ini identik dengan kolam ikannya, seger sejuk
3. Nanti rekomendasiiin ke teman saya sih suruh cobain kesini
4. Sejauh ini seneng

Nama : Mukti

Asal : Purwokerto

1. Pas lagi cari-cari referensi tempat wisata di google nemu Taman Apung Mas Kemambang ini
2. Pemandangannya bagus, ada ataman-tamannya, bisa menikmati view sambil santai juga
3. Bisa jadi nanti saya rekomendasikan ke teman atau saudara
4. Dari aku 8/10 deh, view sama fasilitasnya bagus, ada umkm nya juga meski belum banyak

Nama : Umi

Asal : Bumiayu

1. Saya tau wisata ini dari media sosial, kesini memakai biro perjalanan karena rombongan dari MI Bumiayu
2. Tempatnya bagus, anak-anak juga senang karena banyak wahana bermain, paling suka bebek airnya
3. Mungkin nanti juga bisa untuk rekomendasi ibu-ibu pkk rencana mau ada kegiatan di luar
4. Sejauh ini puas

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara




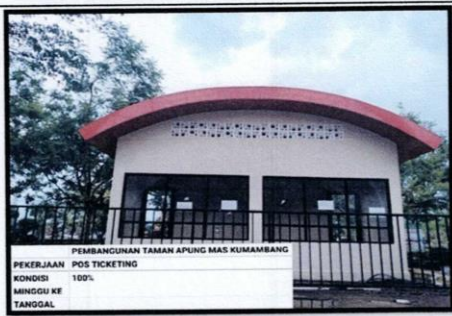










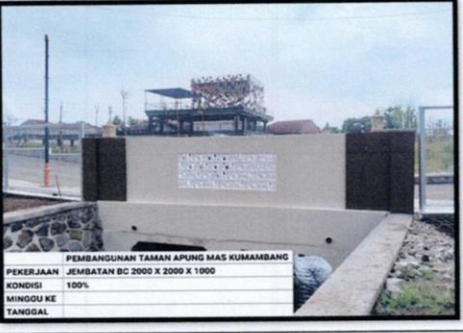


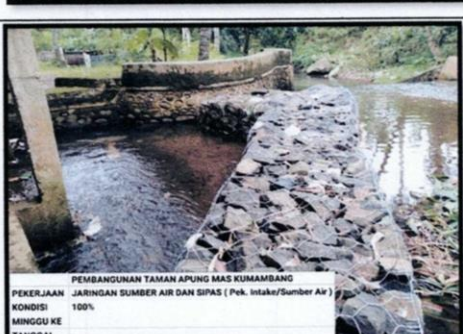


**Lampiran 3: Laporan Pelaksanaan Pinjaman Program Ekonomi Nasional
Daerah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021**






KONSTRUKSI : Rp 27.958.700.000,00






No	Nama Bangunan	Jml	Luas 1 unit	Luasan Total	Foto
1	Pekerjaan Persiapan Rp 365,952,036.32	1		21.700 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PERSIAPAN (Pekerjaan Uitzet Lokasi) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PERSIAPAN (Pekerjaan Perataan Tanah) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PERSIAPAN (Pekerjaan Mobilisasi) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PERSIAPAN (Pekerjaan Pasang Rambu Rambu) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PERSIAPAN (Pek. Bouwplank Rumah Bali) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>



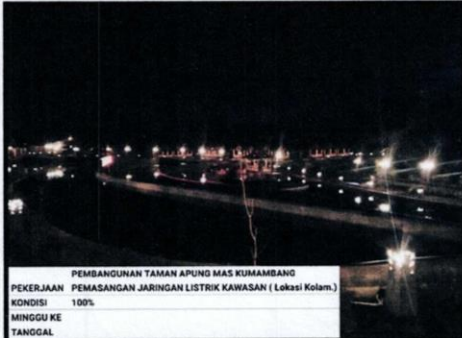


2	<p>Gerbang Rp 332,490,318.68</p>	1			
3	<p>Pos Ticketing Rp 89,213,294.20</p>	1	12 m2	12 m2	 <p>PEKERJAAN POS TICKETING KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
4	<p>Pagar Depan Rp 390,594,460.56</p>	1	159,325 m	159,325 m	 <p>PEKERJAAN PAGAR DEPAN KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
5	<p>Tembok Keliling Selatan Rp 87,244,539.00</p>	1	91 m	91 m	 <p>PEKERJAAN TEMBOK KELILING SELATAN KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>




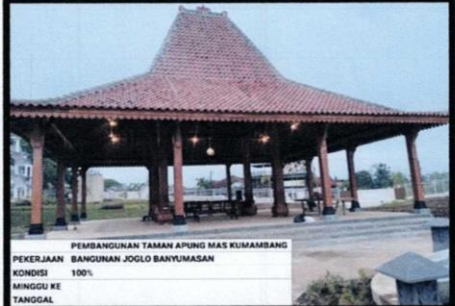

6	<p>Talud Sungai dan Pagar Special Mesh Rp 1,608,095,394.41</p>		391 m	391 m	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMABANG PEKERJAAN TALUD SUNGAI DAN PAGAR SPESIALMESH (Lokasi Gedung Parkir Motor) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
7	<p>Jalan Akses Masuk, Trotoar dan Zona Parkir Outdoor Rp2,591,867,781.44</p> <p>Jalan Akses Masuk</p> <p>Parkir Outdoor</p>	<p>1</p> <p>1</p>	<p>140,23 m x 8 m</p> <p>4.761 m2</p>	<p>1.218,84 m2</p> <p>4.761 m2</p>	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMABANG PEKERJAAN JALAN AKSES, TROTOAR DAN ZONA PARKIR OUTDOOR (Jalan Akses) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL 2022.01.04</p> 
8	<p>Trotoar Rp 60,918,690.00</p>		153.5 m2	153.3 m2	




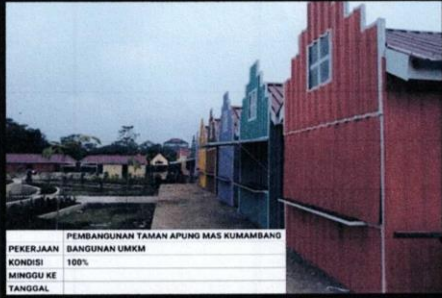
9	Jembatan BC 2000X2000X1000 Rp 294,067,106.10	1	32 m2	32 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN JEMBATAN BC 2000 X 2000 X 1000 KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
10	Jembatan BC 1500X1500X1000 Rp 143,299,713.93	1	15 m2	15 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN JEMBATAN BC 1500 X 1500 X 1000 KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
11	Gedung Parkir Rp3,738,549,337.28	1	495 m2	495 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN GEDUNG PARKIR MOTOR DAN MUSHOLA KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
12	Jaringan Sumber Air dan SIPAS Rp 484,850,409.88				 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN JARINGAN SUMBER AIR DAN SIPAS (Pk. Intake/Sumber Air) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN JARINGAN SUMBER AIR DAN SIPAS (Pk. Pasang Pipa PE Dia. 4 in) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG</p>

					
13	Kolam Rp2,556,310,857.91	1	3.869,49 m2	3.869,49 m2	 PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PEMASANGAN JARINGAN LISTRIK KAWASAN (Lokasi Kolam) KONDISI 50% MINGGU KE TANGGAL
	Jalan Pedestrian	1	1.082,42 m2	1.082,42 m2	
14	Saluran Rp 744,448,246.55				 PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN SALURAN (Seluruh Timor) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL
15	Hardscape Taman Bermain dan Zona Sawah Rp786,690,367.97				
	Gazebo sawah	6	7 m2	42 m2	

					 <p>PEKERJAAN PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBAHO HARDSCAPE TAMAN BERMAIN DAN ZONA SAWAH (Zona Sawah) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
16	Softscape Taman Rp1,124,752,884.94	1	10.192 m2	10.192 m2	
17	Toilet Umum Rp 327,193,414.05	1	53,24 m2	53,24 m2	
18	Jaringan Sanitasi Rp 258,512,729.70				 <p>PEKERJAAN PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBAHO JARINGAN SANITASI (Puk. Penyambungan Jaringan PDAM) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEKERJAAN PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBAHO JARINGAN SANITASI (Pekerjaan Groundtank) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL 2022.01.14</p>

				 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN JARINGAN SANITASI (Pek. Jaringan Sanitasi Lokasi Kawasan) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
19	<p>Jaringan Listrik Kawasan Rp 663,236,068.00</p>			 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PEMASANGAN JARINGAN LISTRIK KAWASAN (Penyambungan Ke Jaringan Listrik PLN) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PEMASANGAN JARINGAN LISTRIK KAWASAN (Lokasi Kolam) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PEMASANGAN JARINGAN LISTRIK KAWASAN (Lokasi Bangunan UMKM Bentuk Rumah Adat) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>  <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN PEMASANGAN JARINGAN LISTRIK KAWASAN (Lokasi Bangunan Gazebo) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>

20	Street Furnitur Rp 501,487,357.37				
21	Rumah Adat Bali Rp276,641,254.61	1	75,3 m2	75,3 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBIANG PEKERJAAN BANGUNAN UMKM BERNUANSA RUMAH ADAT TRADISIONAL BALI KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
22	Rumah Jawa Rp1,808,066,330.77	1	177,8 m2	177,8 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBIANG PEKERJAAN BANGUNAN UMKM BENTUK RUMAH ADAT JAWA KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
23	Pendopo Rp1,479,787,167.08	1	132 m2	132 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBIANG PEKERJAAN BANGUNAN JOGLO BANYUMASAN KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
24	Windmill Rp133,159,456.40	1	46,48 m2	46,48 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBIANG PEKERJAAN WINDMILL MODEL BELANDA (KINCIR ANGIN) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>

25	Rumah Lumbung Rp1,535,668,290.80	6	24	144 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN RUMAH LUMBUNG KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
26	Gazebo Rp2,078,764,365.35	35	4 m2	140 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN BANGUNAN GAZEBO DAN KAPAL (Bangunan Gazebo) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
	dan Kapal	20	6 m2	120 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN BANGUNAN GAZEBO DAN KAPAL (Bangunan Kapal) KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
27	UMKM Rp926,000,626.70	40	7,5 m2	300 m2	 <p>PEMBANGUNAN TAMAN APUNG MAS KUMAMBANG PEKERJAAN BANGUNAN UMKM KONDISI 100% MINGGU KE TANGGAL</p>
28	Pekerjaan Lain-lain (Penangkal Petir) Rp 29,137,500.00	2			

Sumber: Dokumen Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, 2022

Lampiran 4: SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.1/221/OL/III/2023

- I. Membaca
1. Surat dari Koord. Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 1003/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023 ; Tanggal : 15 Maret 2023 ; Perihal : Izin Penelitian
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/210/OL/III/2023
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenal sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **EVA NUR SAFITRI**
Alamat : Dusun Kedungparuk Desa Ledug RT 001 RW 006 Kec. Kembaran Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Analisis Revitalisasi Taman Apung Mas Kemambang dalam Meningkatkan Minat Wisata Masyarakat Kabupaten Banyumas**
Bidang : Sosial
Lokasi Penelitian : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Banyumas; dan Taman Apung Mas Kemambang
Lama Berlaku : 3 Bulan
Penanggungjawab : **Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**
Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 21 Maret 2023

a.n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS

Ditandatangani Secara
Elektronik Oleh :



IRAWATI, SE

NIP. 19650126 199003 2 005

TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Kepala DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas;
5. Kepala BLUD Taman Mas Kemambang Kabupaten Banyumas;
6. Koord. Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Arsip (DPMPSTP Kabupaten Banyumas).

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Lampiran 5: Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15465/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : EVA NUR SAFITRI
NIM : 1917201198

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 6: Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16952/2021

This is to certify that

Name : EVA NUR SAFITRI
Date of Birth : BANYUMAS, September 30th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 55
2. Structure and Written Expression : 57
3. Reading Comprehension : 54



Obtained Score : 553

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 7: Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٩٥٢

منحت الى

الاسم

: أيفا نور سفطر

المولودة

: بيانوماس، ٣٠ سبتمبر ١٩٩٩

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٧

فهم العبارات والتراكيب : ٥٦

فهم المقروء : ٥٩

النتيجة : ٥٧١



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/74571/V/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

EVA NUR SAFITRI

NIM: 1917201198

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 September 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




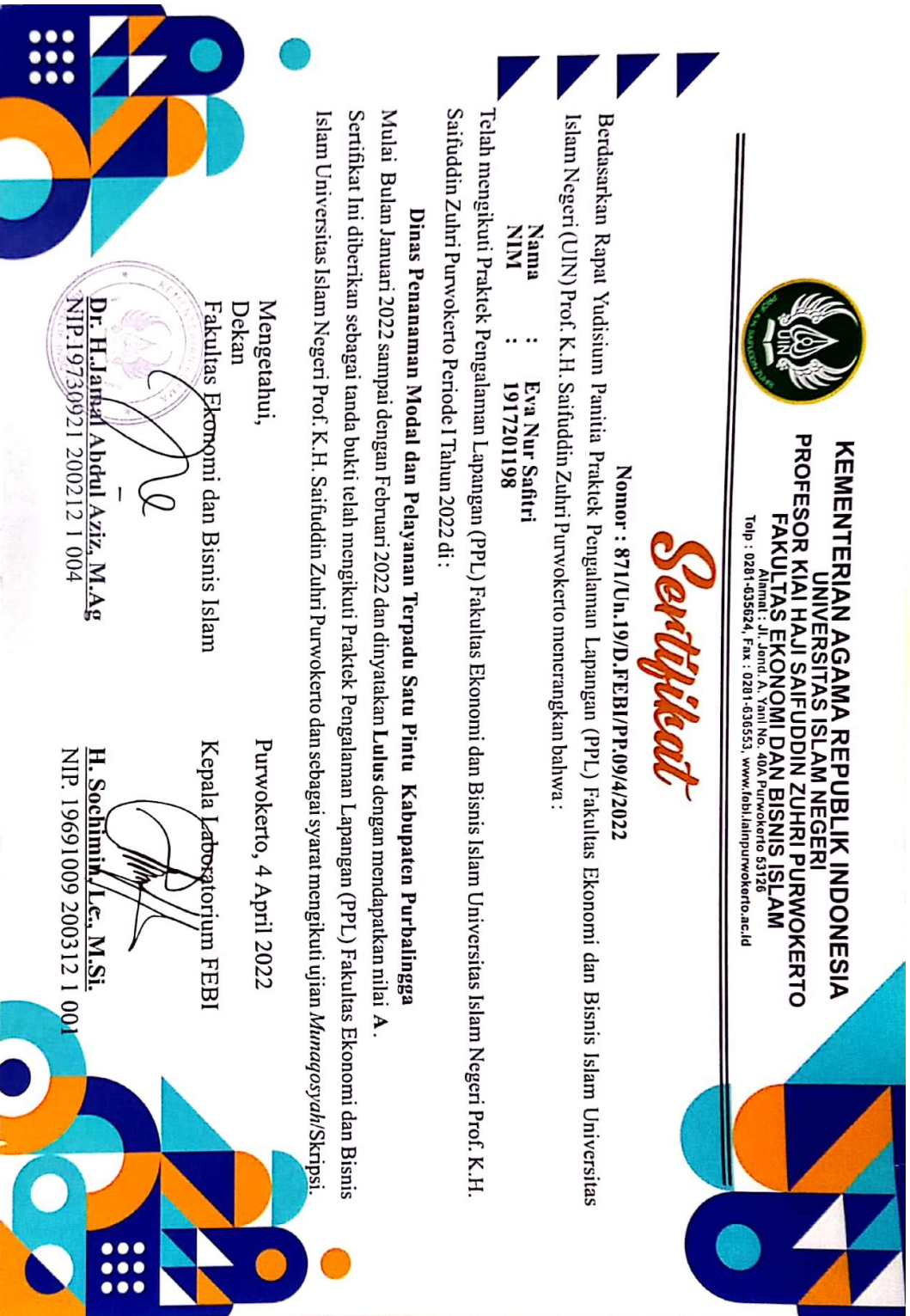



Purwokerto, 23 April 2021
Kepala UPT TIPD


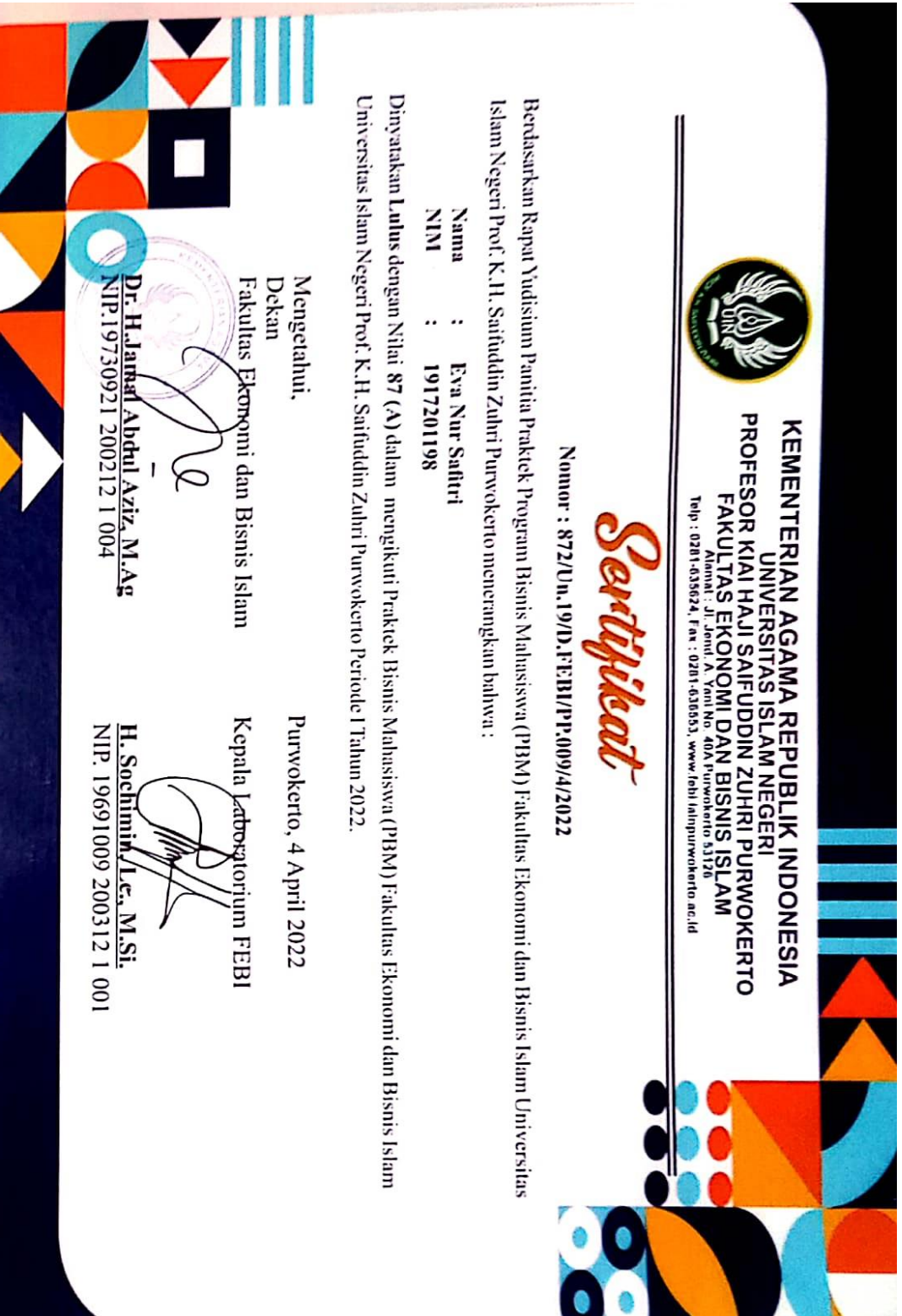
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 8: Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 9: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
<small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635824, Fax : 0281-636553, www.febh.iainpurwokerto.ac.id</small>	
Sertifikat	
Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama :	Eva Nur Saifri
NIM :	1917201198
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :	
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Purbalingga	
Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A.	
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Minqosyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 4 April 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimih, Lc., M.Si NIP. 19691009 200312 1 001
	

Lampiran 10: Sertifikan Program Bisnis Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0201-635624, Fax : 0201-636953, www.febipurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 872/U.n.19/D.FEBI/PP.009/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :


Nama : Eva Nur Saifitri
NIM : 1917201198


Dinyatakan Lulus dengan Nilai **87 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Jarwal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochimil, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 11: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1524/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	EVA NUR SAFITRI
NIM :	1917201198
Fakultas :	Ekonomi & Bisnis Islam
Program Studi :	Ekonomi Syariah (ESY)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 12: Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : EVA NUR SAFITRI
NIM : 1917201198
Prodi/semester : EKONOMI SYARIAH/VII
Dosen Pembimbing : KHOLILUR RAHMAN, Lc., M.A.
Judul Skripsi : ANALISIS REVITALISASI TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATA MASYARAKAT KABUPATEN BANYUMAS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 16 September 2022	Latar Belakang Masalah		
2	Senin, 26 September 2022	Definisi Operasional		
3	Jumat, 02 Oktober 2022	Metode penelitian dan kajian pustaka		
dst	Kamis, 03 November 2022	Data wawancara sebelum dan sesudah revitalisasi		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, ... 15 ... 2022
Pembimbing,

Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : EVA NUR SAFITRI
NIM : 1917201198
Prodi/semester : EKONOMI SYARIAH/VIII
Dosen Pembimbing : KHOLILUR RAHMAN, Lc., M.A.
Judul Skripsi : ANALISIS REVITALISASI TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG DALAM MENCIPTAKAN MINAT WISATA MASYARAKAT KABUPATEN BANYUMAS

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 24 Februari 2023	Pemadatan konsep revitalisasi dan minat beli konsumen		
2	Selasa, 09 Mei 2023	Pengayaan narasi untuk deskripsi data		
3	Kamis, 25 Mei 2023	Data konsep pengembangan wisata dari pihak terkait		
4	Rabu, 07 Juni 2023	Penulisan wawancara		
5	Kamis, 15 Juni 2023	ACC Mungqaryah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Pembimbing,

Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eva Nur Safitri
2. NIM : 1917201198
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 30 September 1999
4. Alamat Rumah : Kedungparuk RT 01 RW 06, Kel. Ledug,
Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sarlam Hadi Suwito
Nama Ibu : Suswati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro
 - b. SD/MI : SD Negeri Ledug
 - c. SMP/MTs : SMP Negeri 6 Purwokerto
 - d. SMA/MAN : SMA Negeri 2 Purwokerto
 - e. Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum
Balong Purwokerto

Purwokerto, 09 Juni 2023



Eva Nur Safitri